

**PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MIN 2 MADIUN KABUPATEN MADIUN  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**LAELA KHONAATUL AZIZAH**

**NIM: 210616123**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**DESEMBER 2020**

## ABSTRAK

**Azizah, Laela Khonaatul, 2020.** *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 02 Madiun Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Anis Afifah, M.Pd.

Kata kunci: Peran orang tua, keaktifan belajar, masa pandemi covid-19.

Pemerintah telah melakukan berbagai macam upaya dalam memutus rantai penyebaran virus covid-19 diantaranya dengan menerapkan *social and physical distancing*. Hal ini berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk diantaranya sekolah. Kemendikbud melalui Surat Edaran No 4 tahun 2020 mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan kegiatan Belajar dari Rumah. Dalam kegiatan Belajar dari Rumah ini guru mencoba untuk memanfaatkan teknologi dan informasi dengan menggunakan aplikasi seperti *whatsapp*, *zoom*, dan *google classroom*. Dikarenakan proses pembelajaran ini dilaksanakan di rumah maka muncullah peran lain dari orang tua yaitu membantu terlaksananya kegiatan Belajar dari Rumah selama masa pandemi covid-19 ini. Peran orang tua ini berhubungan dengan peran orang tua sebagai pendidik sehingga anak tetap aktif belajar walaupun kegiatan belajarnya dilaksanakan dari rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) seberapa besar peran orang tua dalam proses pembelajaran Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 siswa kelas IV di MIN 02 Madiun, (2) seberapa besar keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 siswa kelas IV di MIN 02 Madiun, dan (3) mengetahui apakah terdapat pengaruh peran orang tua terhadap keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 siswa kelas IV di MIN 02 Madiun.

Dalam mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto*, dan pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner dan dokumentasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* yaitu sebanyak 95 responden orang tua dari siswa. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Tingkat peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 di MIN 2 Madiun termasuk ke dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan frekuensi siswa yang memperoleh peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 sebanyak 57 siswa dengan persentase sebesar 60% dari 95 responden. (2) Tingkat keaktifan belajar siswa dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 di MIN 2 Madiun termasuk ke dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan frekuensi siswa yang memiliki keaktifan belajar sebanyak 63 siswa dengan persentase sebesar 66,31% dari 95 responden. (3) Terdapat pengaruh peran orang tua terhadap keaktifan belajar siswa di MIN 2 Madiun. Peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 berpengaruh sebesar 46% terhadap keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MIN 2 Madiun, sedangkan 54% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.


## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Laela Khonaatul Azizah  
NIM : 210616123  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 2 Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

  
Anis Afifah, M.Pd  
NIDT. 2016082050

Ponorogo, 29 Oktober 2020

Mengetahui  
Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



  
Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd  
NIP. 198204072009011011

**IAIN**  
**PONOROGO**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **LAELA KHONAATULAZIZAH**  
NIM : 210616123  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : **PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP KEAKTIFAN  
BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MIN 2  
MADIUN KABUPATEN MADIUN TAHUN PELAJARAN  
2020/2021**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 25 November 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 1 Desember 2020

Ponorogo, 7 Desember 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



**Dr. AHMADI, M.Ag.**  
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. SUTOYO, M.Ag**
3. Penguji II : **ANIS AFIFAH, M.Pd**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laela Khonaatul Azizah  
NIM : 210616123  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 2 Madiun Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di **[etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id)**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 01 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Laela Khonaatul Azizah

NIM. 210616123





**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277

Website: [www.iainponorogo.ac.id](http://www.iainponorogo.ac.id)

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laela Khonaatul Azizah  
NIM : 210616123  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 2 Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 29 Oktober 2020



Yang membuat pernyataan

*Laela*  
Laela Khonaatul Azizah

NIM. 210616123



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pada tahun 2020 telah disibukkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah COVID-19 (*Coronavirus Disease-19*). Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi virus ini didalam tubuh manusia rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Virus yang diperkirakan mulai mewabah pada 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubai Tiongkok, saat ini menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia dengan sangat cepat. Pada tanggal 30 Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan wabah ini sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia.<sup>1</sup> Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak covid-19. Pada 2 November 2020 Indonesia melaporkan jumlah kasus pasien positif corona mencapai 415,402 orang, sembuh 345,566 orang, dan meninggal 14,044 orang.<sup>2</sup>

Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam mengantisipasi penyebaran virus ini, diantaranya adalah dengan menerapkan isolasi mandiri dirumah masing-masing, *social and physical distancing* hingga mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus*

---

<sup>1</sup> Fathiyah Isbaniah, et al, *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, Maret 2020), 11.

<sup>2</sup> "Data Sebaran", 2020. <https://covid19.go.id/>, diakses 12 Agustus 2020.

*Disease* (Covid-19) yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya sekolah.<sup>3</sup>

Pada tanggal 24 Maret 2020 melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang didalam surat edaran tersebut terdapat beberapa hal penting sehubungan dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan yang harus disikapi oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah, yaitu Pelaksanaan Ujian Nasional, Proses Belajar dari Rumah, Ujian Sekolah, Kenaikan Kelas, Penerimaan Peserta Didik Baru, dan Dana Bantuan Operasional Sekolah. Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi.<sup>4</sup>

Kebijakan ini tidak hanya berdampak pada kegiatan guru dan murid selama proses Belajar dari Rumah, namun juga pentingnya peran orang tua dalam membantu pelaksanaan pembelajaran Belajar dari Rumah. Peran orang tua dalam membantu pelaksanaan pembelajaran anak selama Belajar dari Rumah menjadi sangat intensif. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama, sopan santun, dasar-dasar untuk patuh terhadap aturan, dan untuk menanamkan kebiasaan yang baik.<sup>5</sup> Namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Prabhawani menyatakan bahwa

---

<sup>3</sup> “PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19)”, 2020. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135059/pp-no-21-tahun-2020>, diakses 28 Juli 2020.

<sup>4</sup> “Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19)”, 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>, diakses 28 Juli 2020.

<sup>5</sup> Nurlaeni dan Yenti Juniarti, “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun”, *Jurnal Pelita PAUD*, (2017), 54.



pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja.<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran Belajar dari Rumah guru mencoba untuk memanfaatkan kemajuan ilmu teknologi dan komunikasi seperti grup *Whatsapp*, *Email*, *Google Clasroom*, *Zoom* atau aplikasi media belajar lain sesuai rekomendasi Kemendikbud, untuk menyikapi masalah pembelajaran Belajar dari Rumah dengan cara memberikan materi pelajaran serta tugas pelajaran melalui *online*. Namun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti kuota dan sinyal yang tidak memadai, bahkan beberapa pelajar tidak mempunyai penunjang *handphone* yang baik, dan hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak siswa yang kurang mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami materi pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam meningkatkan keaktifan belajar anak selama proses pembelajaran Belajar dari Rumah.<sup>7</sup>

Peran orang tua sebagai pendidik dalam membantu guru melaksanakan pembelajaran Belajar dari Rumah menimbulkan pengalaman-pengalaman baru dalam interaksi belajar dirumah. Jadi bagaimana orang tua mensikapi pelaksanaan pembelajaran Belajar dari Rumah inilah yang menjadikan peran orang tua menjadi penting. Anak didik juga harus memiliki kesadaran, bahwa kegiatan pembelajaran Belajar dari Rumah adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan termasuk di dalamnya adalah tugas-tugas.

Pada masa pandemi covid-19 ini orang tua beradaptasi dalam berperan lebih membantu, mendampingi dan mengikuti proses Belajar dari Rumah serta memberikan pengertian kepada anak didik bahwa mereka harus tetap belajar seperti biasa.

---

<sup>6</sup> Saesti Winahyu Prabhawani, "Pelibatan Orang Tua dalam Program Sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 2 Tahun ke-5 (2016), 206.

<sup>7</sup> Nika Cahyati dan Rita Kusumah, "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19", *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1 (Juni 2020), 155.

Pelaksanaan pembelajaran Belajar dari Rumah ini dapat membuat keaktifan belajar siswa menjadi meningkat maupun menurun, hal ini dikarenakan terdapat berbagai macam cara yang digunakan orang tua dalam membantu anak didik Belajar dari Rumah seperti orang tua hanya membacakan buku pelajaran dan latihan kemudian anak menulis jawaban, orang tua membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah dengan memberikan jawaban dari soal latihan tanpa memberikan kesempatan anak didik untuk membaca, orang tua yang tidak mendampingi kegiatan belajar anaknya dirumah, dan orang tua yang memberikan pengalaman pembelajaran dengan memunculkan aktivitas yang sesuai dengan materi pelajaran seperti praktek senam, membaca puisi, membuat kerajinan tangan, dan sebagainya.

Proses pembelajaran Belajar dari Rumah dengan melibatkan peran orang tua ini hendaknya dapat dilaksanakan dengan maksimal sebagaimana pembelajaran disekolah oleh guru. Walaupun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, kegiatan belajar tetap harus diimbangi dengan keaktifan selama kegiatan belajar. Aktif yang dimaksudkan adalah adanya kegiatan interaktif bertanya dan menjawab antara anak didik dengan orang tua, mampu mengutarakan ide, gagasan maupun pendapat secara positif, terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, karena belajar merupakan proses aktif dari anak didik untuk memperoleh pengetahuan. Keaktifan anak didik dalam proses pembelajaran ini menunjukkan adanya keinginan dari anak didik untuk belajar, dengan adanya keaktifan menyebabkan suasana belajar mengajar menjadi kondusif, dimana anak didik dapat melibatkan kemampuannya secara maksimal.<sup>8</sup> Dalam proses belajar mengajar ini

---

<sup>8</sup> Nikmatul Atiyah, Budi Usodo, Henny Ekana C, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan Pendekatan *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Kelas VIIG SMP Negeri 1 Ngawen Klaten”, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM)Solusi*, Vol. II No. 4, (Juli 2018), 307.

aktivitas yang ditimbulkan oleh anak didik akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan maupun keterampilan yang dapat meningkatkan prestasi belajar.<sup>9</sup>

Anak didik yang sudah terbiasa dengan proses pembelajaran di sekolah bersama-sama dengan teman-temannya dan guru kemudian harus dihadapkan dengan keadaan pembelajaran Belajar dari Rumah, pastilah anak akan mengalami kecemasan, senang, sedih, stress, bosan, jenuh, dan perasaan lainnya.<sup>10</sup> Dikarenakan biasanya ketika dirumah anak didik belajar untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) kemudian bermain dan sekarang pada masa pandemi covid-19 harus belajar setiap hari dari rumah. Bahkan dalam beberapa media massa terdapat beberapa *meme* yang membagikan bagaimana dramanya Belajar dari Rumah. Seperti salah satu *meme* yang memperlihatkan anak yang sedang belajar, dalam dua menit sampai lima menit pertama anak belajar dengan serius kemudian sepuluh menit sampai dua puluh menit selanjutnya anak tersebut sudah bosan dan berbaring disofa.<sup>11</sup> Ada pula *meme* yang memperlihatkan percakapan dua orang anak yang mengatakan bahwa “*Aku tak sanggup lagi Belajar dari Rumah. Mamaku lebih galak dari ibu guru di sekolah, bawaannya marah-marah melulu*”.<sup>12</sup>

Dapat dilihat dari beberapa *meme* tersebut bahwa, bagi anak pada masa Belajar dari Rumah ini peran orang tua sangat dibutuhkan bantuannya agar anak memiliki keinginan dalam belajar sehingga mampu mengerti dan memahami pelajaran. Untuk itu orang tua memegang peran yang sangat penting dalam membantu anak dalam

---

<sup>9</sup> Rusyan, T., Kusdinar, A., & Arifin, Z., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 1989), 69.

<sup>10</sup> Subarto, “Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik di Tengah Wabah Pandemi Covid-19”, *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*, Vol. 4 No. 1 (2020), 16.

<sup>11</sup> “infoonorogo”, 2020. <https://www.instagram.com/p/CDKsTCVjxfg/?igshid=1r9nwphzr3str>, diakses 13 Agustus 2020.

<sup>12</sup> “8 meme lucu belajar di rumah karena virus corona ini bikin senyum kecut”, 2020. <https://m.detik.com/wolipop/foto-entertainment/d-4947534/8-meme-lucu-belajar-di-rumah-karena-virus-corona-ini-bikin-senyum-kecut/8>, diakses 13 Agustus 2020.

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat menimbulkan potensi anak, keaktifan, kecerdasan dan rasa percaya diri.<sup>13</sup>

Orang tua dapat menerapkan peran pendidik dalam proses pembelajaran di sekolah untuk diterapkan di rumah, sehingga proses pembelajaran Belajar dari Rumah dapat terlaksana dengan optimal. Menurut Wina Sanjaya terdapat beberapa peran pendidik dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelola, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, sebagai motivator, dan sebagai evaluator.<sup>14</sup> Peran ini juga dapat dilaksanakan oleh orang tua yang selama proses pembelajaran Belajar dari Rumah berperan sebagai pendidik di rumah, yang mana peran ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar anak didik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk memahami bagaimana pengaruh peran orang tua dalam meningkatkan keaktifan belajar anak selama proses pembelajaran Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 sebagai antisipasi memutus rantai penyebaran covid-19. Maka peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 02 Madiun Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021”.



---

<sup>13</sup> Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani dan Hetty Krisnani, “Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah *Online* di Masa Pandemi Covid-19”, Universitas Padjadjaran, Vol 7 No. 1, (April 2020), 49.

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), 21.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah didapati, maka diperlukan batasan masalah pada penelitian ini yang diantaranya adalah:

1. Peran orang tua dalam kegiatan yang dilakukannya selama menjadi pendidik dirumah dalam membantu pelaksanaan pembelajaran Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19. Peran orang tua ini dilihat dalam kegiatannya membantu pelaksanaan pembelajaran Belajar dari Rumah yang dapat meningkatkan keaktifan belajar anak selama kegiatan Belajar dari Rumah.
2. Keaktifan belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Belajar dari Rumah yang dilaksanakan dirumah pada masa pandemi covid-19.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV di MIN 02 Madiun.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar peran orang tua dalam proses pembelajaran Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 siswa kelas IV di MIN 02 Madiun?
2. Seberapa besar keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 siswa kelas IV di MIN 02 Madiun?
3. Apakah terdapat pengaruh peran orang tua terhadap keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 siswa kelas IV di MIN 02 Madiun?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari beberapa rumusan permasalahan yang telah disebutkan, maka akan didapat tujuan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar peran orang tua dalam proses pembelajaran Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 siswa kelas IV di MIN 02 Madiun.
2. Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 siswa kelas IV di MIN 02 Madiun.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh peran orang tua terhadap keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 siswa kelas IV di MIN 02 Madiun.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis, yang akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

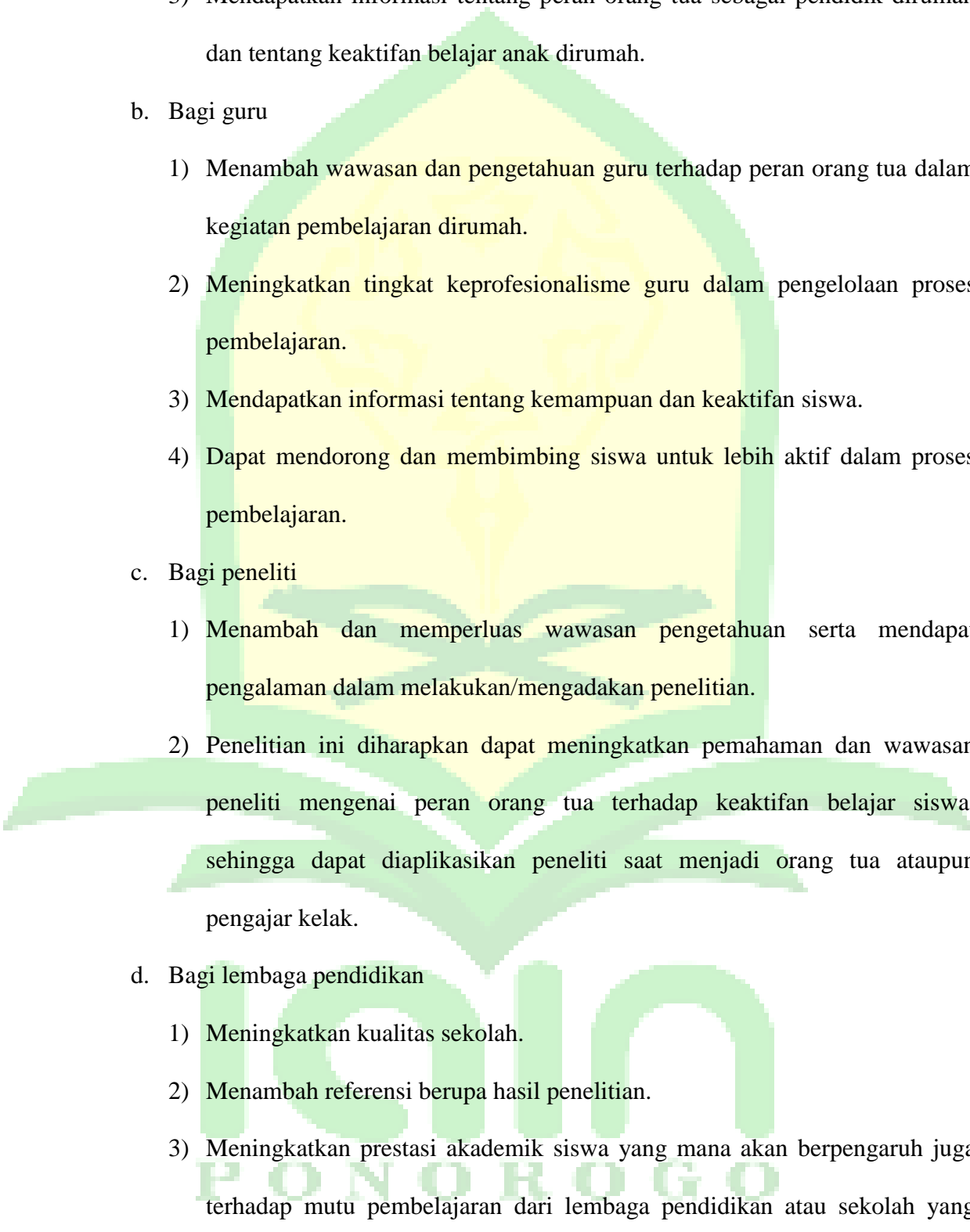
Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi wadah pengembangan keilmuan tentang peran orang tua pada kegiatan pembelajaran terhadap keaktifan belajar yang dilaksanakan dari rumah pada masa pandemi covid-19 siswa kelas IV di MIN 02 Madiun Kabupaten Madiun. Selain itu untuk kepentingan dalam mengembangkan bahan informasi yang dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi orang tua**

- 1) Membantu orang tua untuk menguasai dan memahami materi pelajaran sehingga dapat membelajarkan kepada anak didik.



- 
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan orang tua terhadap perannya dan peran guru baik disekolah maupun dirumah.
  - 3) Mendapatkan informasi tentang peran orang tua sebagai pendidik dirumah dan tentang keaktifan belajar anak dirumah.
- b. Bagi guru
- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan guru terhadap peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran dirumah.
  - 2) Meningkatkan tingkat keprofesionalisme guru dalam pengelolaan proses pembelajaran.
  - 3) Mendapatkan informasi tentang kemampuan dan keaktifan siswa.
  - 4) Dapat mendorong dan membimbing siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti
- 1) Menambah dan memperluas wawasan pengetahuan serta mendapat pengalaman dalam melakukan/mengadakan penelitian.
  - 2) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan peneliti mengenai peran orang tua terhadap keaktifan belajar siswa, sehingga dapat diaplikasikan peneliti saat menjadi orang tua ataupun pengajar kelak.
- d. Bagi lembaga pendidikan
- 1) Meningkatkan kualitas sekolah.
  - 2) Menambah referensi berupa hasil penelitian.
  - 3) Meningkatkan prestasi akademik siswa yang mana akan berpengaruh juga terhadap mutu pembelajaran dari lembaga pendidikan atau sekolah yang bersangkutan.

## F. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian ini akan disusun menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pembahasan dalam penelitian ini penulis susun menjadi lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun bentuk sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab *pertama*, tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab *kedua*, berisi telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai acuan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian.

Bab *ketiga*, adalah metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab ini dimaksudkan sebagai acuan dalam menganalisis data penelitian.

Bab *keempat*, adalah hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), interpretasi, dan pembahasan. Bab ini berisi hasil penelitian yang telah dianalisis di bab sebelumnya.

Bab *kelima*, adalah penutup yang berisi simpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti dari hasil penelitian.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil telaah penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Fitri Andriani, dan Euis Kurniati dengan judul “Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran apa saja yang dirasakan orang tua selama mendampingi anak di masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan adalah studi kasus dan subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini dan usia sekolah dasar dengan jumlah 9 orang (3 Ayah, 6 Ibu). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan data dianalisis dengan menggunakan tematik, yaitu teknik analisis yang menekankan pada penyusunan koding dengan mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, sehingga tema-tema yang tersusun sesuai dengan pertanyaan penelitian tersebut dan menjadi acuan dalam memaparkan fenomena yang terjadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peran orang tua yang muncul selama pandemi covid-19 adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas dan secara spesifik menunjukkan bahwa peran orang tua adalah menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin

komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi *role model* bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga, dan membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah. Diperlukan panduan bagi orang tua dalam membantu mendampingi kegiatan anak yang berbasis pada kebutuhan anak selama pandemi dan BDR.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu variabel yang digunakan sama-sama menggunakan peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi covid-19. Perbedaannya pada penelitian ini bertujuan mengetahui peran orang tua dalam mendampingi anak belajar, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan keaktifan anak Belajar dari Rumah selama pandemi covid-19.

2. Penelitian yang ditulis oleh I Putu Yoga Purandina dan I Made Astra Winaya dengan judul “Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah aktivitas belajar siswa selama di rumah ditemani oleh orang tua mampu mengembangkan pendidikan karakter, untuk mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang bisa berkembang selama pembelajaran di rumah, dan untuk mengetahui penyebab berkembang dengan baiknya nilai-nilai karakter ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada siswa TK dan SD di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali.

---

<sup>15</sup> Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Fitri Andriani, dan Euis Kurniati, “Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Pendidikan Indonesia , Volume 5 Issue 1 (May 2020).

Ada dua metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu pengambilan data menggunakan kuisioner dan *interview*. Kuisioner yang dibuat menggunakan *google form*, dan disebar melalui group *Whatsapp* guru wali kelas dengan orang tua siswa. Kuisioner tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu kuisioner untuk orang tua dan siswa, serta kuisioner untuk guru. Untuk pengambilan data melalui *interview* dilakukan secara acak melalui *virtual meeting* karena masih dalam keadaan pandemi COVID-19. Di dalam *interview* ini lebih menggali informasi yang lebih dalam yang berisi pertanyaan *open-ended* mengenai narasi langsung mengenai kegiatan yang telah dilakukan bersama anaknya, serta pendapat dan saran mereka terhadap kegiatan pendidikan karakter ini. *Interview* terhadap guru juga dilakukan seperti demikian, namun berisi pertanyaan tentang kegiatan belajar, dan nilai karakter yang ditumbuhkan, serta pendapat dan sarannya pula.

Data yang diperoleh akan ditampilkan secara tahap demi tahap, yaitu dipaparkan dalam bentuk kalimat baik secara deduktif dan induktif. Termasuk juga data analisisnya dipaparkan secara bertahap, berdasarkan tahapan *research questions* agar mendapatkan narasi yang baik dan jelas untuk menjelaskan pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh dari rumah pada pandemi COVID-19 ini. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan pendidikan karakter dan hubungan anak dan orang tua yang cukup baik selama pembelajaran dari rumah ini.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menilai peranan lingkungan keluarga yaitu orang tua, dan penelitian ini juga dilakukan dalam masa pembelajaran jarak jauh di saat pandemi covid-19. Perbedaannya pada penelitian ini bertujuan mengetahui pendidikan karakter apa saja yang dapat dikembangkan selama pembelajaran jarak

---

<sup>16</sup> I Putu Yoga Purandina dan I Made Astra Winaya, "Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Online), Vol. 3 No. 2 (2020). <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>, diakses 13 Agustus 2020.

jauh, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan keaktifan anak Belajar dari Rumah selama pandemi covid-19.

3. Penelitian yang ditulis oleh Nika Cahyati dan Rita Kusumah dengan judul “Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi covid-19 yang di fokuskan untuk anak usia 5-8 tahun. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis kajian fenomenologis yang memiliki perhatian khusus terhadap fenomena yang diteliti, fokus terhadap kegiatan subjek penelitian, mengungkapkan permasalahan, memaparkan data, menganalisis data, serta mendapat data dengan cara observasi langsung. Waktu penelitian selama 2 bulan saat pandemi berlangsung, subjek penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-8 tahun. Prosedur penelitian adalah diawali dengan menentukan masalah yang akan dibahas yaitu pola asuh orang tua saat memberikan pembelajaran pada anak ketika belajar dirumah. Data dikumpulkan melalui angket, kemudian merumuskan hasil penelitian dengan merumuskan sebagai tanda tercapainya tujuan penelitian fenomenologis, data di peroleh melalui angket, populasi dari penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-8 tahun, sampel penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-8 tahun di Kabupaten Kuningan. Hasil dari penelitian ini adalah orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar sebagai upaya memutus rantai penularan covid-19.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Nika Cahyati dan Rita Kusumah, “Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid- 19,” *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1 (Juni 2020).



Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi covid-19. Namun, terdapat perbedaannya yaitu pada penelitian ini hanya untuk mengetahui peran orang tua, sedangkan pada peneliti bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan keaktifan anak Belajar dari Rumah selama pandemi covid-19.

4. Penelitian yang ditulis oleh Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani dan Hetty Krisnani dengan judul “Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah *Online* di Masa Pandemi Covid-19”

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah *online*. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggambarkan dan menjelaskan secara komprehensif dan spesifik berkaitan dengan kejadian atau fenomena yang terjadi saat ini, sehingga tujuan sekolah *online* dapat tercapai dengan optimal. Hasil dari pembahasan ditemukan bahwa dalam pelaksanaannya, konsep sekolah *online* membawa kendala dan dampak yang begitu signifikan baik bagi anak sebagai peserta didik maupun guru sebagai tenaga pengajar. Kurangnya fasilitas penunjang yang memadai dan keterbatasan pemahaman mengenai akses teknologi dan jaringan internet menjadi kendala utama yang dirasakan oleh kedua belah pihak. Selain itu, ditemukan juga bahwa peran pengawasan dan perhatian orangtua kepada anak dalam proses pembelajaran *online* ini sangat penting bagi terwujudnya hasil belajar yang optimal. Orangtua harus hadir dalam mengawasi dan memberi perhatian kepada anak

baik pada saat sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, sampai dengan setelah pembelajaran selesai.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel peran orang tua dalam pelaksanaan sekolah *online* di masa pandemi covid-19. Perbedaannya penelitian ini bertujuan mengetahui peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran dirumah, sedangkan pada peneliti bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan keaktifan anak Belajar dari Rumah selama pandemi covid-19.

5. Penelitian yang ditulis oleh Eva Luthfi Fakhru Ahsani dengan judul “Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran *At The Home* Masa Pandemi Covid-19”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi orang tua dalam mengajar dan mendidik anak dalam pembelajarn *at the home* selama pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data kemudian kesimpulan. Teknik pengumpulan data melalui kajian observasi. Observasi dilakukan kepada orang tua dan anak di rumah akibat covid-19 dengan cara penelitian lapangan secara langsung di rumah. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis masalah karena adanya pembelajaran dalam mengajar dan mendidik anak masa pandemi yaitu strategi orang tua mengajar dan mendidik anaknya dalam pembelajaran *at the home* masa pandemi covid-19 dengan mendampingi anak belajar di rumah dengan cara

---

<sup>18</sup> Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani dan Hetty Krisnani, “Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19,” Universitas Padjadjaran, Vol 7 No. 1 (April 2020).

memahami gaya belajar anak dan menyiapkan lingkungan belajar anak yang nyaman sehingga dapat meminimalisir penyebaran Covid-19.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel peran orang tua dalam dalam mengajar dan mendidik anak dalam pembelajaran *at the home* selama pandemi covid-19. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi orang tua dalam mengajar dan mendidik anak dalam pembelajaran *at the home* selama pandemi covid-19, sedangkan pada peneliti bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan keaktifan anak Belajar dari Rumah selama pandemi covid-19.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Peran Orang Tua sebagai Pendidik dalam Kegiatan Belajar dari Rumah**

#### **a. Belajar dari Rumah**

Belajar dari Rumah adalah salah satu cara yang digunakan Pemerintah untuk menerapkan *sosial distancing*, dalam rangka memutus rantai penyebaran virus covid-19 yang saat ini menjadi pandemi dunia. Pemerintah menghimbau para siswa untuk Belajar dari Rumah dan orang tua yang bertugas mendidik dan mengajari anak didik dari rumah, sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan guru melalui *handphone*/internet dengan bantuan aplikasi seperti grup *Whatsapp*, *Email*, *Google Clasroom*, *Zoom* atau aplikasi media belajar lain sesuai rekomendasi Kemendikbud.

Orang tua yang pada masa pandemi ini berperan sebagai guru atau pendidik hendaknya harus memiliki metode yang sesuai untuk digunakan dalam

---

<sup>19</sup> Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran *At The Home* Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Al-Athfal* (Online), Vol. 3 No. 1 (Juni 2020), <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>, diakses 13 Agustus 2020.

proses pembelajaran Belajar dari Rumah, sehingga dapat membantu anak Belajar dari Rumah ditengah pandemi covid-19 ini. Dengan begitu pengertian dari Belajar dari Rumah adalah belajar apa saja dari rumah sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan guru melalui *handphone*/internet, dan orang tua lah yang berperan sebagai pendidik atau pengganti guru.<sup>20</sup>

Belajar dari Rumah bisa dilakukan dengan cara *online* tanpa bertatap muka dengan guru dan teman, dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi yang sangat canggih. Kemajuan teknologi dan informasi yang efektif dan *flexible* dapat memudahkan kehidupan pada saat adanya pandemi covid-19. Untuk itu, dalam mengoptimalkan sistem Belajar dari Rumah dapat berjalan dengan baik, diperlukan sarana dan prasarana pendukung yang baik pula seperti fasilitas internet dalam bentuk kuota belajar, fasilitas belajar seperti laptop, komputer, atau *handphone*, dan sebagainya. Hal tersebut dapat digunakan agar kegiatan Belajar dari Rumah dapat berjalan lebih efektif dan efisien.<sup>21</sup>

Dalam proses atau kegiatan pembelajaran Belajar dari Rumah, masing-masing orang tua memiliki cara berbeda dalam menanggapi pelaksanaan sistem belajar Belajar dari Rumah. Kegiatan proses Belajar dari Rumah ternyata mampu memberi respon yang tidak sama. Respon orang tua terhadap pembelajaran Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 menunjukkan, ada orang tua yang merasa lebih memiliki banyak waktu bersama anak, orang tua yang merasa semakin kompak dengan anaknya, serta orang tua yang merasa dapat mengenal lebih dekat lagi sikap dan karakter anaknya. Namun, ada juga orang tua yang merasa pembelajaran Belajar dari Rumah membuatnya kerepotan melakukan

---

<sup>20</sup> Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran *At The Home* Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Al-Athfal* (Online), Vol. 3 No. 1 (Juni 2020), 39. <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>, diakses 13 Agustus 2020.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 40.

aktivitas dan menyita waktu, ada juga orang tua yang merasakan bahwa Belajar dari Rumah membuat pengeluaran dana menjadi lebih banyak untuk membeli kuota internet serta membuat anak menjadi bosan belajar di rumah, karena terkendala akses jaringan dan terbatasnya kuota yang digunakan, kemudian kurang konsentrasi terhadap apa yang sedang dikerjakan ketika akan *online*.<sup>22</sup>

Untuk menjaga kesehatan lahir dan batin guru dan siswa di seluruh Indonesia menjadi pertimbangan dalam melaksanakan pendidikan, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), yang di dalamnya memuat beberapa poin penting sehubungan dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan yang harus disikapi oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah, yaitu Pelaksanaan Ujian Nasional, Proses Belajar dari Rumah, Ujian Sekolah, Kenaikan Kelas, Penerimaan Peserta Didik Baru, dan Dana Bantuan Operasional Sekolah.

Sesuai dengan poin penting kedua bahwa terdapat proses Belajar dari Rumah, maka proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

---

<sup>22</sup> Lia Nur Atiqoh Bela Dina, "Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", *THUFULI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Universitas Islam Malang, Vol. 2 Nomor 1 (2020), 48.

<sup>23</sup> "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19)", 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>, diakses 28 Juli 2020.

- 2) Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19.
- 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.
- 4) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

#### **b. Peran Pendidik dalam Proses Pembelajaran**

Terdapat beberapa peran pendidik dalam proses pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:<sup>24</sup>

##### 1) Sumber Belajar

Peran pendidik sebagai sumber belajar berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran oleh pendidik. Pendidik dapat dikatakan baik apabila dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga dapat benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didik. Apapun pertanyaan anak didik yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan, maka pendidik dapat menjawab dengan penuh keyakinan. Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran pendidik dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Pendidik sebaiknya memiliki bahan referensi yang lebih banyak daripada anak didiknya. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar pendidik memiliki pemahaman tentang materi pelajaran yang sedang dikaji bersama anak didik. Dalam perkembangan teknologi informasi pendidik dapat mencari

---

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 21.



bahan-bahan untuk belajar dari internet, atau buku-buku cetak dengan terbitan terbaru, atau berbagai informasi lainnya dari media massa.

- b) Pendidik dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh anak didik yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- c) Pendidik perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran, misalnya dengan menentukan materi inti yang wajib dipelajari oleh siswa, materi tambahan, materi yang harus diingat kembali karena pernah dibahas.

## 2) Fasilitator

Pendidik sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan anak didik dalam kegiatan pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar.

- a) Pendidik perlu memahami fungsi berbagai jenis media dan sumber belajar. Pemahaman fungsi ini diperlukan untuk menentukan media mana yang cocok digunakan untuk mengajarkan semua bahan atau materi pelajaran. Setiap media memiliki karakteristik yang berbeda.
- b) Pendidik perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media. Dengan perancangan media yang dianggap cocok akan memudahkan proses pembelajaran, sehingga dapat membantu tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.
- c) Pendidik harus mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. Pendidik dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi untuk dapat digunakan dalam pemilihan media yang dianggap sesuai dengan materi pelajaran.

d) Pendidik sebagai fasilitator dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak didik. Keefektifan dalam berkomunikasi dapat memudahkan anak didik menangkap pesan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar.

### 3) Pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran pendidik berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang dapat memungkinkan anak didik dapat belajar dengan nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik pendidik dapat menjaga kelas agar tetap kondusif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran, menurut Alvin C. Eurich yang dikutip oleh Wina Sanjaya dalam buku yang berjudul *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, menjelaskan prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan pendidik, sebagai berikut.<sup>25</sup>

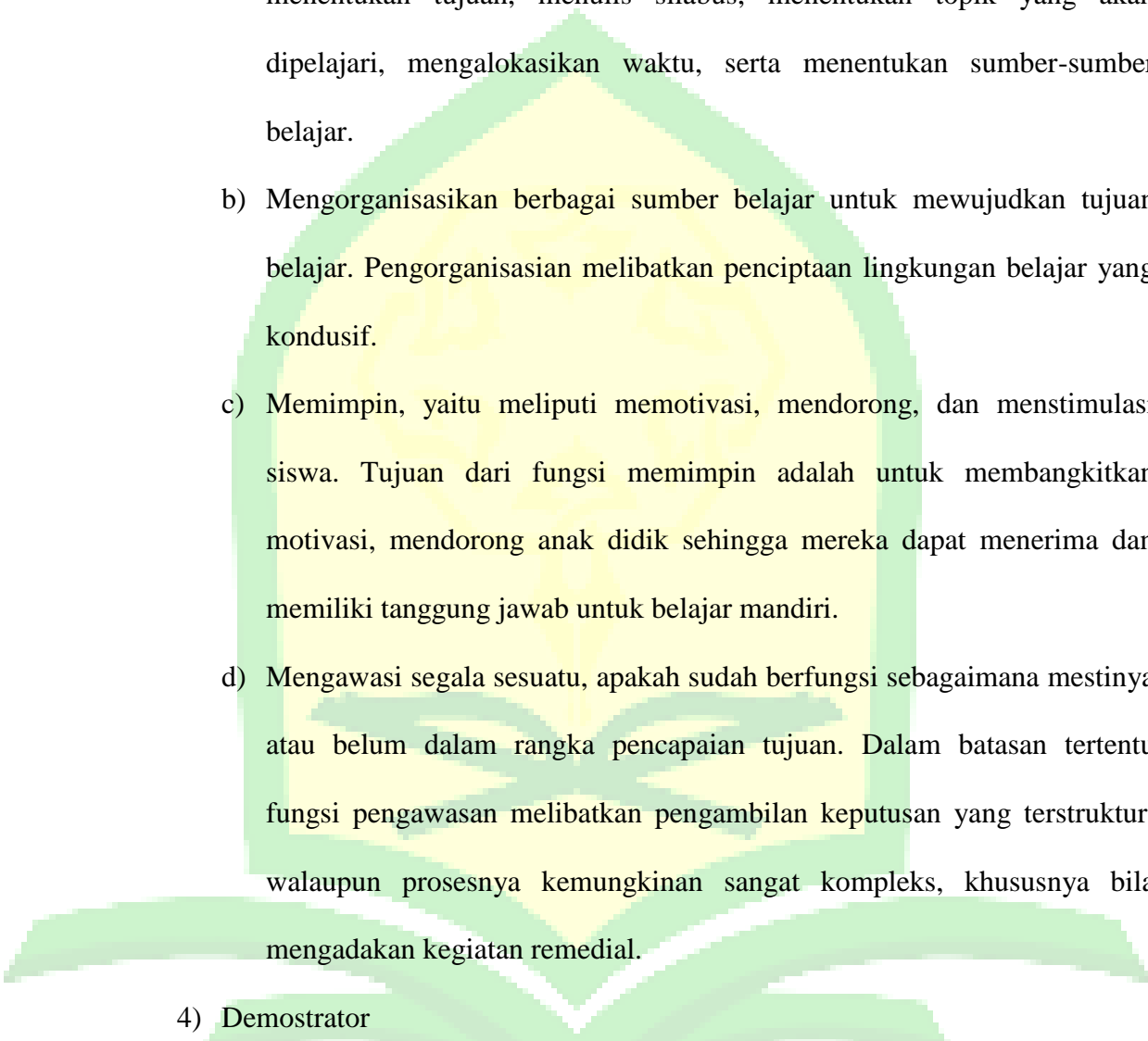
- a) Segala sesuatu yang dipelajari oleh anak didik, maka anak didik harus mempelajarinya sendiri.
- b) Setiap anak didik memiliki kecepatan belajar masing-masing.
- c) Seorang anak didik akan belajar lebih banyak apabila setiap selesai melaksanakan tahapan kegiatan diberikan *reinforcement*.
- d) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah pembelajaran, dapat memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- e) Apabila anak didik diberi tanggung jawab, maka ia akan lebih termotivasi untuk belajar.

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar itu sendiri.

Sebagai pengelola pembelajaran pendidik memiliki fungsi umum, yaitu:

---

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 24.

- 
- a) Merencanakan tujuan belajar, yaitu kegiatan-kegiatan dalam melaksanakan fungsi perencanaan meliputi memperkirakan kebutuhan, menentukan tujuan, menulis silabus, menentukan topik yang akan dipelajari, mengalokasikan waktu, serta menentukan sumber-sumber belajar.
  - b) Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar. Pengorganisasian melibatkan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.
  - c) Memimpin, yaitu meliputi memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa. Tujuan dari fungsi memimpin adalah untuk membangkitkan motivasi, mendorong anak didik sehingga mereka dapat menerima dan memiliki tanggung jawab untuk belajar mandiri.
  - d) Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan. Dalam batasan tertentu fungsi pengawasan melibatkan pengambilan keputusan yang terstruktur, walaupun prosesnya kemungkinan sangat kompleks, khususnya bila mengadakan kegiatan remedial.

#### 4) Demonstrator

Pendidik berperan dalam mempertunjukkan kepada anak didik segala sesuatu yang dapat membuat anak lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua bentuk pendidik sebagai demonstrator, yaitu sebagai berikut:

- a) Pendidik menunjukkan sikap-sikap yang terpuji, dikarenakan pendidik merupakan sosok yang ideal bagi anak didik sehingga apapun yang dilakukan pendidik dapat menjadi acuan bagi anak didik. Dengan

demikian, pendidik berperan sebagai *role model* dan teladan bagi anak didik.

- b) Pendidik dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami oleh setiap anak didik. Oleh karena itu, sebagai demonstrator berhubungan erat dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

#### 5) Pembimbing

Pendidik berperan dalam membimbing anak didik untuk dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing anak didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian yang diperoleh anak didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang dapat menjadi harapan orang tuanya dan masyarakat sekitar. Tugas pendidik adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar anak didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya. Agar pendidik berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya:

- a) Pendidik harus memiliki pemahaman tentang anak didik yang sedang dibimbingnya. Misalnya seperti pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak didik. Pemahaman ini penting dalam menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan.
- b) Pendidik harus memahami dan terampil dalam merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai, serta mampu merencanakan proses pembelajaran.

## 6) Motivator

Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal jika anak didik memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, pendidik perlu menumbuhkan motivasi belajar dalam diri anak didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, pendidik harus memiliki kreatifitas dalam membangkitkan motivasi belajar. Terdapat beberapa petunjuk dalam membangkitkan motivasi, yaitu:

### a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Pemahaman anak didik terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat untuk belajar yang dapat menimbulkan motivasi belajar. Oleh sebab itu, sebelum memulai pembelajaran hendaknya pendidik menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

### b) Membangkitkan minat anak didik

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan dalam membangkitkan minat anak didik dalam belajar, diantaranya:

(1) Menghubungkan materi pelajaran yang sedang diajarkan dengan keperluan anak. Minat anak didik akan tumbuh jika ia menyadari bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya.

(2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan anak. Materi pelajaran yang sulit atau jauh dari pengalaman anak akan membuat anak didik tidak minat belajar, dikarenakan biasanya minat anak akan tumbuh jika ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.

(3) Menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran yang berbeda-beda dengan menyesuaikan materi pelajaran.

- c) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Anak didik dapat belajar dengan baik apabila dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut, dan sebagainya. Pendidik harus mengusahakan suasana kelas selalu dalam keadaan tenang, segar, dan terbebas dari rasa tegang. Untuk itu pendidik dapat sekali-kali melakukan hal-hal yang lucu atau bercanda.

- d) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan anak didik

Motivasi dapat tumbuh ketika anak merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar terhadap keberhasilan anak didik merupakan hal yang wajar dilakukan oleh pendidik. Bukan hanya pujian berbentuk ungkapan verbal namun juga dapat berbentuk seperti dengan isyarat, misalnya senyuman atau anggukan yang wajar, ataupun dengan tatapan mata yang meyakinkan.

- e) Berikan penilaian

Beberapa anak didik belajar bertujuan untuk mendapatkan nilai yang bagus, karenanya mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian anak didik nilai dapat menjadikan motivasi dalam belajar. Pendidik dapat melakukan penilaian dengan segera agar anak didik dapat segera mengetahui nilai pelajaran, dan penilaian ini dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan anak didik masing-masing.

- f) Ciptakan persaingan dan kerjasama

Melalui persaingan kemungkinan anak didik dapat berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Pendidik dapat mendesain pembelajaran yang memungkinkan anak didik untuk bersaing baik antara kelompok maupun antar individu. Namun, terkadang



persaingan tidak selalu menguntungkan, terutama untuk anak didik yang merasa kurang mampu untuk bersaing.

#### 7) Evaluator

Pendidik berperan dalam mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam peran pendidik menjadi evaluator, diantaranya:

##### a) Evaluasi untuk menentukan keberhasilan anak didik

Melalui evaluasi pendidik dapat menentukan apakah anak didik sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga layak diberikan program pembelajaran yang baru, atau malah anak didik belum mencapai standar minimal, sehingga mereka perlu diberikan program remedial. Evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan nilai atau makna tertentu pada sesuatu yang dievaluasi, salah satu yang dapat dilakukan pendidik dengan menggunakan tes. Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidik tidak hanya melakukan evaluasi terhadap hasil belajar, tetapi juga terhadap proses belajar. Hal ini sangat penting sebab evaluasi terhadap proses belajar pada dasarnya evaluasi terhadap keterampilan intelektual secara nyata.

##### b) Evaluasi untuk menentukan keberhasilan pendidik

Berdasarkan hasil evaluasi apakah pendidik telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan ataupun belum, apa saja yang perlu untuk diperbaiki. Biasanya evaluasi ini dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir, atau dapat disebut *post-test*.

### c. Peran Orang Tua sebagai Pendidik dalam Kegiatan Belajar dari Rumah

#### 1) Peran Orang Tua dalam Kegiatan Belajar dari Rumah

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>26</sup> Menurut Soerjono Soekanto peran adalah aspek dinamis dari situasi dan posisi seseorang untuk mengimplementasikan seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang.<sup>27</sup> Ketika orang tua menggunakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka peran orang tua dalam membantu kesuksesan anak selama Belajar dari Rumah menjadi sesuai dengan posisinya.

Menurut Ahmadi, peran orang tua adalah suatu hal kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga. Hal ini memiliki arti bahwa peran orang tua terhadap anak memiliki banyak sekali kewajiban dan tanggung jawab, yang salah satunya adalah bidang pendidikan, baik formal maupun non-formal. Di mana dengan pendidikan, anak mendapatkan suatu pencapaian atau bahkan menjadi manusia yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Pembelajaran yang dilaksanakan dirumah merupakan upaya dalam mempererat jalinan kekeluargaan antara orang tua dan anak.<sup>28</sup>

Menurut Hamalik situasi atau keadaan di dalam keluarga berpengaruh besar terhadap emosi, penyesuaian sosial, minat, sikap, tujuan, disiplin, dan perbuatan anak didik di sekolah. Peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka terutama dalam belajar akan mempengaruhi pula sikap belajar

---

<sup>26</sup> Abu Ahmadi et.al., *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 115.

<sup>27</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 70.

<sup>28</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 43.

dan tujuan belajar anak di sekolah.<sup>29</sup> Dari pernyataan Hamalik dapat dikatakan bahwa peran orang tua terhadap anak di rumah termasuk dalam belajar akan memberikan motivasi pula pada anak saat belajar di sekolah. Selain itu, kondisi lingkungan keluarga juga sangat menentukan keberhasilan belajar anak di antaranya ialah adanya hubungan harmonis di antara sesama anggota keluarga, keadaan ekonomi yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, dan adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.<sup>30</sup>

Menurut Gunarsa keluarga ideal (sempurna) memiliki dua orang yang memainkan peran penting, yaitu, sebagai ayah dan ibu, dua individu umumnya memainkan peran berikut:<sup>31</sup>

- a) Peran seorang ibu adalah untuk memenuhi kebutuhan secara biologis dan fisik anaknya, bersabar, kasih sayang dan ketabahan dalam merawat keluarga, mendidik, mengelola dan mengendalikan anak-anak, dan memberikan contoh bagi anak-anak.
- b) Peran ayah adalah ayah sebagai sumber Tuhan, ayah sebagai konsep dan asuransi untuk suami, ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak dan ayah sebagai wali, bijak atau hormat dari keluarga.

Beberapa ahli mengemukakan bahwa peran orang tua terhadap pendidikan anak atau proses belajar anak dapat terwujud dengan cara sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a) Penyediaan ruang atau tempat belajar yang nyaman untuk ekspresi diri, yaitu untuk mengembangkan intelektual dan kepribadian anak.

---

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 102.

<sup>30</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif Cet. V* (Jakarta: Puspa Swara, 2005), 17.

<sup>31</sup> Gunarsa, S. D, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga Cetakan. 7* (PT. Gunung Mulia, 2004), 8.

<sup>32</sup> Masnunah, "Peran Orang Tua dan Ketersediaan Sumber Belajar di Rumah dengan Hasil Belajar", Universitas PGRI Palembang, dalam Syarwani Ahmad, et al., *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional* (Palembang: Universitas PGRI Palembang, 2013), 1340.

- b) Penciptaan suasana persahabatan antar anggota keluarga dan dukungan untuk berekspresi.
- c) Pemberian identitas personal, yaitu hal yang berkenaan dengan simbol diri mereka seperti kamar tidur dan alat-alat belajar.
- d) Membantu anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah maupun aktivitas belajar anak yang lain.
- e) Menemani anak membaca majalah dan buku-buku yang ada di rumah atau perpustakaan umum.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa orang tua memiliki peran penting untuk mempermudah siswa dalam proses belajar dan akan membantu dalam meningkatkan hasil belajarnya di sekolah. Hal ini memperjelas bahwa orang tua memainkan peran yang sangat penting dan berpengaruh dalam pendidikan anak-anak mereka.

Bentuk peran orang tua sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah. Bentuk peran orang tua yang muncul pada saat kegiatan Belajar dari Rumah ini menjadi indikator yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Adapun bentuk peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan Belajar dari Rumah di masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut.<sup>33</sup>

- a) Peran orang tua menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal

Orang tua dapat memberikan motivasi dengan cara meningkatkan kebutuhan sekolah dan dapat memberikan semangat dalam pujian atau penghargaan untuk prestasi anak didik. Dalam hal ini peran orang tua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah. Pada dasarnya

---

<sup>33</sup> Agustien Lilawati, "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 Issue 1 (2021), 551.

anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua. Karena besar kecil penghargaan yang diberikan kepada anak sangat berpengaruh, penghargaan yang diberikan sangat berharga dan lebih antusias untuk anak-anak. Orang tua juga bisa menjadi teman yang menyenangkan untuk belajar.

Motivasi dapat diberikan dengan cara orang tua berperan sebagai guru di sekolah. Kegiatan belajar anak yang dilaksanakan di rumah disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dalam hal ini orangtua menjadi sosok guru yang mampu memotivasi anak di rumah, dalam memberikan kegiatan anak di rumah orangtua memiliki peran sebagai pendidik yang utama. Kegiatan yang diberikan kepada anak disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, berkolaborasi dengan guru juga berperan aktif dalam memberikan kegiatan pembelajaran orangtua bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran.

- b) Peran orangtua sebagai pengganti guru menyampaikan materi pembelajaran yang telah disiapkan

Orang tua perlu lebih sabar dalam mengajar dan membimbing serta mengarahkan anak sebagaimana tugas guru di sekolah. Dalam melakukan ini, orang tua saling melengkapi dan sangat membantu dalam memecahkan masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak-anak baik di sekolah maupun di rumah. Gusmaniarti & Suweleh berpendapat bahwa orang tua mempunyai peran dalam mengembangkan

rasa percaya anak walaupun sebagian kecil masih ada yang mendampingi.<sup>34</sup>

Zahrok dan Suarmini, berpendapat bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan kultur di keluarganya. Orangtua yang bertindak sebagai pelaksana pembelajaran di rumah, menjadi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di laksanakan sesuai dengan tugas yang disusun oleh guru di sekolah.<sup>35</sup> Sebagai guru dan orang tua dapat membuat keputusan, seperti kebebasan untuk memutuskan kegiatan belajar seperti apa yang akan diterapkan.

Rompas menyatakan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam hal mendidik anak, salah satunya adalah menjadi dan memberikan contoh yang baik untuk anak, selain itu memberikan peringatan dan nasihat pada anak juga merupakan hal penting yang harus dilakukan orang tua agar selalu hidup bersih kepada anak.<sup>36</sup>

- c) Peran orang tua sebagai saluran disiplin adalah untuk menanamkan dan menegakkan disiplin

Disiplin anak sangat penting, tetapi itu tidak berarti disiplin yang ketat. Anak-anak perlu terbiasa dengan kehidupan yang teratur. Berkenaan dengan upaya peningkatan nilai, orang tua dapat membuat jadwal tugas belajar di rumah dan jadwal belajar mereka. Anak merasa disiplin

---

<sup>34</sup> Gusmaniarti, G., & Suweleh, W., "Analisis Perilaku Home Service Orang Tua terhadap Perkembangan Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak," *Aulad: Journal on Early Childhood*, Vol. 2 No. 1 (2019), 27-37. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.17>

<sup>35</sup> Zahrok, S., & Suarmini, N. W., "Peran Perempuan dalam Keluarga," *IPTEK Journal of Proceedings Series*, Vol. 3 No 5 (2018), 61, dalam <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>.

<sup>36</sup> Rompas, Y., "Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara," *Jurnal Keperawatan*, Vol. 6 No. 1 (2018), dalam <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327>

diterapkan secara teratur dari waktu ke waktu, jadi dia tidak merasa terikat dengan aturan, tetapi dia melakukannya dengan kesadaran sehari-hari.

d) Peran orang tua sebagai manajer

Peran orang tua sebagai manajer adalah bagi orang tua untuk melacak perkembangan kinerja anak-anak mereka dan mengendalikan perilaku mereka di rumah dan sekolah dengan mendekati informasi antara guru dan orang tua. Oleh karena itu, orang tua dapat menentukan alasan untuk perkembangan anak mereka, regresi dan merespons dengan bijak.

Selain itu, terdapat empat cara yang digunakan untuk meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan anak-anak. *Pertama*, atur jadwal kegiatan anak dan waktu anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar tidak hanya ketika mereka mendapatkan pekerjaan rumah dari sekolah dan ketika mereka menghadapi ujian, tetapi juga setiap hari. Setiap hari, anak-anak diajarkan untuk mengulangi pelajaran yang diberikan guru kepada mereka hari itu, dengan pemahaman bahwa mereka punya waktu untuk bermain. *Kedua*, pantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta memeriksa nilai tes dan tugas anak. *Ketiga*, memantau perkembangan kepribadian, termasuk sikap, moral, dan perilaku anak-anak. Ini dapat dilakukan oleh orang tua yang menghubungi guru kelas mereka untuk belajar lebih banyak tentang perkembangan anak mereka di sekolah. *Keempat*, pantau efektivitas waktu sekolah di sekolah. Lingkungan yang paling dekat dengan anak-anak untuk menyediakan pendidikan adalah lingkungan yang paling dekat dengan orang tua mereka

dan kehidupan mereka, yang memiliki dampak luar biasa pada pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>37</sup>

e) Peran orang tua sebagai teman dalam kegiatan bermain

Peran orang tua sebagai teman bermain pada saat anak Belajar dari Rumah dapat dilakukan dengan berbagai cara yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan orang tua masing-masing. Salah satu contoh yang dapat diterapkan dalam peran orang tua sebagai teman bermain anak adalah orang tua dapat bercanda dengan anaknya sambil mendampingi anak belajar. Orang tua juga dapat melakukan perannya dengan menemani anak melakukan aktivitas lainnya seperti makan bersama anak ataupun bermain bersama dengan anak. Ada pula orang tua yang memberikan kebebasan anak untuk memutuskan sendiri dalam kegiatan belajar mereka. Kemudian pada saat kegiatan bermain dilakukan orang tuanya tidak aktif memainkan peran yang memadai dalam kegiatan bermain bersama anak-anak mereka. Anak akan bermain sesuai dengan keinginannya dan orang tua menghabiskan waktu bersama dengan anak dan bertindak sebagai pengawas.

2) Faktor-faktor yang dapat dikembangkan Orang Tua dalam Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan anak didik dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya. Anak didik juga dapat berlatih untuk berpikir kritis dan mencoba memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sistem dalam proses pembelajaran dapat direncanakan

---

<sup>37</sup> Agustien Lilawati, "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 Issue 1 (2021), 552.



dan dirancang maupun direkayasa oleh pendidik sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>38</sup>

Menurut Gagne dan Briggs dalam Martinis yang dikutip oleh Donni Juni Priansa dalam bukunya *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, menyatakan bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dilakukan oleh pendidik. Faktor-faktor tersebut ialah sebagai berikut.<sup>39</sup>

- a) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- c) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik.
- d) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- e) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- f) Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- g) Memberikan umpan balik (*feedback*).
- h) Melakukan pelatihan-pelatihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- i) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

---

<sup>38</sup> Doni Junni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 43.

<sup>39</sup> *Ibid.*, 43

## 2. Keaktifan Belajar Siswa

### a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar berasal dari kata keaktifan dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Keaktifan” berarti kegiatan atau kesibukan, dan “aktif” berarti giat, giat bekerja, giat berusaha, dinamis, mampu bereaksi dan beraksi, hal yang menunjukkan kegiatan.<sup>40</sup> Sedangkan belajar adalah proses adaptasi terhadap perubahan kepribadian atau tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dan lingkungan. Beberapa bentuk perubahan yang ditunjukkan dari hasil proses belajar seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, keterampilan, pemahaman, dan kemampuan-kemampuan lainnya. Perubahan perilaku yang terjadi merupakan tolak ukur keberhasilan proses belajar pada peserta didik.<sup>41</sup>

Keaktifan belajar berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun psikis. Keaktifan dalam belajar dapat menciptakan suasana belajar yang aktif. Belajar yang aktif merupakan sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang optimal memerlukan belajar yang aktif dari peserta didik. Ketika peserta didik pasif, ia hanya akan mendapatkan informasi dari guru sehingga cenderung akan cepat lupa dan tidak memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.<sup>42</sup>

Dalam proses pembelajaran keaktifan belajar akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara pendidik dengan peserta didik atau dengan peserta didik itu

---

<sup>40</sup> “Aktif.” 2020, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <https://kbbi.web.id/didik>, diakses 11 Februari 2020.

<sup>41</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, 55.

<sup>42</sup> *Ibid.*, 41

sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi kondusif, di mana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Oleh karena itu, keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.<sup>43</sup>

Kegiatan belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif, tetapi adanya kegiatan interaktif bertanya dan menjawab antara siswa dengan pendidik, mampu mengutarakan ide, gagasan maupun pendapat secara positif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.<sup>44</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk kegiatan fisik maupun psikis untuk melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin agar membawa perubahan pada tingkah laku pada peserta didik dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Perihal tentang keaktifan belajar menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Mukhlison Effendi, bahwa keaktifan belajar di antaranya:<sup>45</sup>

- 1) Keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Keterlibatan dalam memecahkan permasalahan.

---

<sup>43</sup> Mukhlison Effendi, "Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, Nomor 2 (Oktober, 2019), 284.

<sup>44</sup> Iriani Isti Dwi, "Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball-Drilling* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Kalikajar Kabupaten Wonosobo", *Lambung Pustaka*, Universitas Negeri Yogyakarta, 7. (online) <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/8613>.

<sup>45</sup> Mukhlison Effendi, "Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, Nomor 2 (Oktober 2019), 294.

- 3) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil belajar yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.

#### **b. Kriteria Keaktifan Belajar**

Terdapat beberapa kriteria keaktifan belajar pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

- 1) Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik dapat melakukan pengamatan atau penyelidikan untuk memahami materi pelajaran, seperti membaca dengan aktif (menggaris bawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks), mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dan sebagainya), berlatih (mencoba sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal), menggunakan kemampuan berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan), serta berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas).

---

<sup>46</sup> Kompri, *Belajar; Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 259.

- 2) Peserta didik mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya

Peserta didik dapat mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya dengan mengemukakan pendapatnya, menjelaskan sesuatu kepada teman sebangku atau sekelompoknya, berdiskusi, mempresentasi laporan, dan memajang hasil karya untuk dikomentari oleh orang lain merupakan bukti dan tanda bahwa mereka belajar secara aktif.

- 3) Peserta didik berpikir reflektif

Peserta didik yang belajar secara aktif dapat mengomentari (tidak hanya meminta untuk dikomentari), menyimpulkan proses pembelajaran, mencoba memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajarannya, dan menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri.

### c. Prinsip-prinsip Keaktifan Belajar

Menurut W. Gulo dalam bukunya Moh. Uzer Usman yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*, menyatakan bahwa prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam usaha menciptakan kondisi belajar yang dapat mengoptimalkan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut adalah:<sup>47</sup>

- 1) Prinsip motivasi, di mana guru berperan sebagai motivator yang merangsang dan membangkitkan motif-motif yang positif dari siswa dalam pembelajarannya.
- 2) Prinsip latar atau konteks, yaitu prinsip keterhubungan bahan baru dengan apa yang telah diperoleh siswa sebelumnya. Dengan perolehan yang ada inilah siswa dapat memperoleh bahan baru.

---

<sup>47</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 29.

- 3) Prinsip keterarahan, yaitu adanya pola pengajaran yang menghubungkan seluruh aspek pengajaran.
- 4) Prinsip belajar sambil bekerja, yaitu mengintegrasikan pengalaman dengan kegiatan fisik dan pengalaman dengan kegiatan intelektual.
- 5) Prinsip perbedaan perorangan, yaitu kegiatan bahwa ada perbedaan-perbedaan tertentu di dalam diri setiap siswa, sehingga mereka tidak diperlakukan secara klasikal.
- 6) Prinsip menemukan, yaitu membiarkan sendiri siswa menemukan informasi yang dibutuhkan dengan pengarahan seperlunya dari guru.
- 7) Prinsip pemecahan masalah, yaitu mengarahkan siswa untuk peka terhadap masalah dan mempunyai kegiatan untuk mampu menyelesaikannya.

Berdasarkan uraian di atas, dalam membangun suatu keaktifan dalam diri anak didik, hendaknya pendidik memperhatikan dan menerapkan beberapa prinsip di atas. Dengan begitu anak didik akan terlihat keaktifannya dalam belajar dan juga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya. Jadi anak didiklah yang berperan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Pendidik hanya membuat suasana belajar yang menyenangkan, agar anak didik bisa aktif dalam pembelajaran, jadi mereka tidak hanya diam pada saat pelajaran sedang berlangsung.

#### **d. Indikator Keaktifan Belajar**

Keaktifan belajar anak didik dapat dikondisikan melalui pembelajaran aktif yang dapat dilihat dari tingkah laku anak didik dan pendidik yang aktif. Adapun keaktifan belajar dilihat dari sisi anak didik, yaitu:<sup>48</sup>

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dari permasalahannya.

---

<sup>48</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 63.

- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- 3) Penampilan dalam berbagai usaha atau kreativitas belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar dan mengajar hingga mencapai keberhasilannya.
- 4) Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal-hal tersebut diatas tanpa tekanan dari guru maupun pihak lain.

Selain keaktifan belajar dari sisi anak didik, keaktifan belajar juga dapat dilihat dari sisi pendidik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Usaha mendorong membina gairah belajar, dan partisipasi siswa.
- 2) Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa.
- 3) Memberi kesempatan siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.
- 4) Menggunakan berbagai jenis metode mengajar.

Dengan demikian keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang beraneka ragam, seperti pada saat siswa mendengarkan, mendiskusikan, membuat laporan dan sebagainya. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah.

Menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik yang dikutip oleh Donni Juni Priansa dalam bukunya *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, menyatakan bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar dapat diklasifikasikan dalam delapan kelompok sebagai berikut.<sup>49</sup>

- 1) Visual (*Visual Activities*) seperti, membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati cara orang lain bekerja atau bermain.

---

<sup>49</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, 42.

- 2) Lisan (*Oral Activities*) seperti, mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Mendengarkan (*Listening Activities*) seperti, mendengarkan penyajian bahan, percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Menulis (*Writing Activities*) seperti, menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisikan angket.
- 5) Menggambar (*Drawing Activities*) seperti, menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta dan pola.
- 6) Motorik (*Motor Activities*) seperti, melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari, dan berkebun.
- 7) Mental (*Mental Activities*) seperti, merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Emosional (*Emotional Activities*) seperti, minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan *overlap* satu sama lain.

Dari klasifikasi diatas menunjukkan bahwa keaktifan belajar sangat bervariasi. Guru sebagai pendidik berperan dalam menjamin setiap peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Pendidik juga harus selalu memberi kesempatan bagi peserta didik untuk bersikap aktif.

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk melihat terwujudnya keaktifan anak didik dalam proses pembelajaran Belajar dari Rumah. Melalui indikator dapat dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam proses



pembelajaran berdasarkan apa yang dirancang oleh pendidik. Adapun indikator yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah beberapa bentuk aktivitas yang muncul dalam kegiatan Belajar dari Rumah yaitu, aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas motorik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan penjelasan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dengan dependen.<sup>50</sup> Berdasarkan dari telaah pustaka dan landasan teori didapat kerangka berpikir sebagai berikut, jika peran orang tua dapat diterapkan dalam pembelajaran Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid- 19, maka akan terjadi peningkatan keaktifan belajar pada siswa di kelas III MIN 02 Madiun Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2020/2021.

Peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka terutama dalam belajar akan mempengaruhi pula sikap belajar dan tujuan belajar anak di sekolah.<sup>51</sup> Oleh karena itulah peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membantu pelaksanaan pembelajaran Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid- 19. Dalam proses pembelajaran Belajar dari Rumah anak didik dituntut untuk melakukan kegiatan sehingga keaktifan dan hasil belajar anak didik dapat optimal.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 60

<sup>51</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 102.

#### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan jawaban sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh pada saat pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang didasarkan teori dan belum jawaban dari hasil pengumpulan data.<sup>52</sup> Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

$H_0$  = tidak ada pengaruh peran orang tua terhadap keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19.

$H_a$  = ada pengaruh peran orang tua terhadap keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19.



---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 96.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.<sup>53</sup> Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data-data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.<sup>54</sup>

Penelitian *ex post facto* digunakan dalam penelitian ini karena pada variabelnya telah terjadi perlakuan atau *treatment*, sehingga penelitian ini berlangsung dengan tujuan mengungkapkan fakta berdasarkan data yang diperoleh. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat.

1. Variabel independen (bebas), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel lain dalam hal ini adalah variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Peran Orang Tua (X).
2. Variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel lain, yang kemudian disebut variabel independen.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu Keaktifan Belajar Siswa (Y).

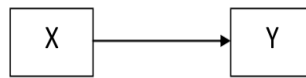
---

<sup>53</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 50.

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 10.

<sup>55</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktek dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2012), 59.

Adapun hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel

Keterangan : X : Peran Orang Tua  
 Y : Keaktifan Belajar Siswa  
 → : Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Keaktifan Belajar Siswa

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.<sup>56</sup> Berdasarkan konsep tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MIN 02 Madiun yang berjumlah 123 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Seluruh Siswa Kelas IV di MIN 02 Madiun

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IV A	24 siswa
2	IV B	22 siswa
3	IV C	22 siswa
4	IV D	27 siswa
5	IV E	28 siswa
Jumlah Siswa		123 Siswa

<sup>56</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 215.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan di teliti.<sup>57</sup> Pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>58</sup>

Pelaksanaan pengambilan anggota sampel penelitian dilakukan dengan cara undian, dengan langkah-langkah 1) menulis semua anggota populasi pada kertas, 2) menggulung kertas satu persatu, 3) memasukkan gulungan kertas yang masing-masing sudah tercatat anggota populasi kedalam sebuah kotak yang permukaannya sudah diberi lubang, 4) mengkocok kotak tersebut dan kemudian mengeluarkan satu persatu gulungan kertas tersebut sebanyak anggota sampel yang diinginkan, 5) nama-nama yang keluar pada gulungan kertas yang keluar kemudian menjadi sampel penelitian.<sup>59</sup>

Dalam model ini setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel dan penarikan anggota sampel dengan cara yang demikian dianggap lebih efektif dan efisien. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, untuk tingkat kesalahan 5% dan dengan jumlah populasi 123 siswa maka, ukuran sampel pada penelitian ini adalah 95 siswa kelas IV di MIN 02 Madiun.<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 74.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 82.

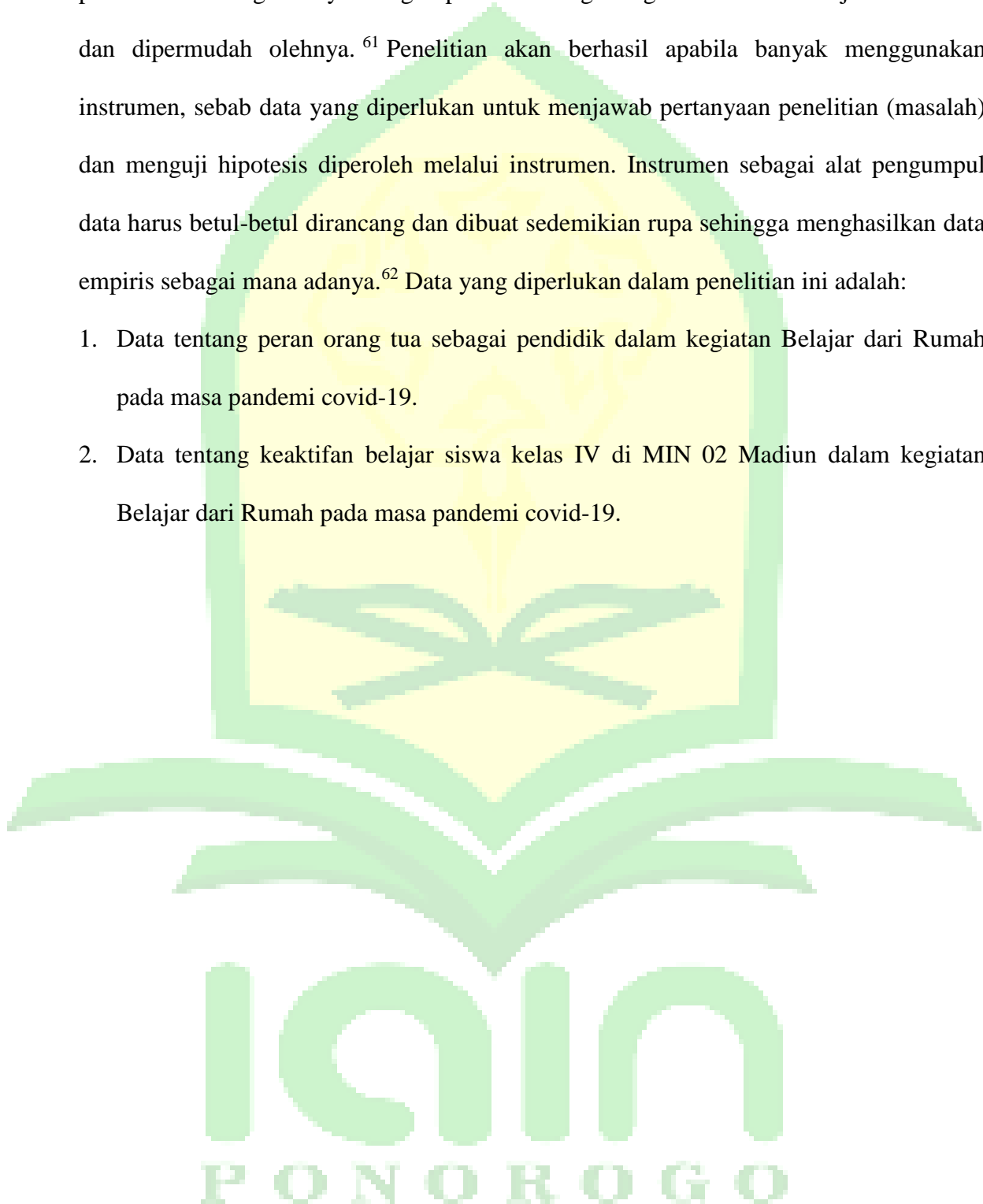
<sup>59</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 235

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 87.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>61</sup> Penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya.<sup>62</sup> Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19.
2. Data tentang keaktifan belajar siswa kelas IV di MIN 02 Madiun dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19.



---

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 138.

<sup>62</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 155.

Untuk lebih jelasnya instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat

pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Indikator	Subjek	Teknik	Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 2 Madiun Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021	Peran Orang Tua (Variabel X)	1. Peran orang tua dalam memotivasi	Orang tua	Angket	1, 2, 3, 4	4
		2. Peran orang tua menggantikan guru menyampaikan materi pelajaran			5, 6, 7	3
		3. Peran orang tua menanamkan dan menegakkan sikap disiplin			8, 9	2
		4. Peran orang tua sebagai manajer			10, 11, 12, 13, 14	5
		5. Peran orang tua sebagai teman bermain.			15, 16, 17	3
	Keaktifan Belajar Siswa (Variabel Y)	1. Aktivitas Visual	Orang tua	Angket	1, 2	2
		2. Aktivitas Lisan			3, 4, 5	3
		3. Aktivitas Mendengarkan			6, 7, 8	3
		4. Aktivitas Menulis			9, 10, 11	3
		5. Aktivitas Menggambar			12, 13, 14	3
		6. Aktivitas Motorik			15, 16	2
		7. Aktivitas Mental			17, 18, 19	3
		8. Aktivitas Emosional			20, 21, 22, 23, 24	5

P O N O R O G O

## D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

### 1. Angket

Angket adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.<sup>63</sup> Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban. Responden pada penelitian ini ialah orang tua, angket di sebar pada orang tua dari siswa yang dijadikan sampel.

Pengumpulan sampel mengenai peran orang tua dan keaktifan belajar siswa dilakukan dengan teknik random. Menurut Suharsimi Arikunto, teknik *Random Sampling* adalah teknik pengumpulan data secara acak, karena di dalam pengambilan sampelnya, semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.<sup>64</sup>

Skala yang digunakan adalah skala *likert*, yang berfungsi untuk mengukur jawaban dari responden, sehingga menghasilkan data yang akurat. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena atau gejala sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut variabel penelitian. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut digunakan untuk menyusun item-item pernyataan.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 182.

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 177.

<sup>65</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 93.



Penulisan analisis kuantitatif menggunakan pernyataan dengan skala *likert* mempunyai skor sebagai berikut.<sup>66</sup>

Tabel 3.3 Skor Item Jawaban Responden

Jawaban		Skor
Selalu	SL	4
Sering	SR	3
Kadang-kadang	KD	2
Tidak Pernah	TP	1

## 2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>67</sup> Metode dokumentasi ini peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang MIN 2 Madiun, sejarah sekolah, struktur organisasi sekolah, visi, misi, tujuan, data guru, identitas sekolah, dan semua data yang berupa dokumen yang diperlukan oleh peneliti.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.<sup>68</sup> Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>69</sup>

### 1. Uji Persyaratan Instrumen Data

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu sahih (*valid*) dan dapat diandalkan (*reliabel*). Semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini seharusnya terlebih dahulu diuji

<sup>66</sup> Ibid., 93

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 231.

<sup>68</sup> Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisi Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 52.

<sup>69</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 207.

cobakan sebelum dipakai sebagai alat untuk mendapatkan data penelitian yang sesungguhnya.<sup>70</sup>

#### a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sehingga data dinyatakan valid ketika data yang dilaporkan oleh peneliti tidak berbeda dengan data yang benar-benar terjadi pada obyek penelitian. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.<sup>71</sup>

Langkah uji validitas ialah dengan pembuatan instrumen yang memuat kisi-kisi untuk menyusun item pernyataan atau pertanyaan, yang telah ditetapkan pada setiap indikator. Untuk menentukan validitas item pernyataan dalam angket, pengujian menggunakan validitas konstruk dengan cara meminta pendapat kepada para ahli (*judgment experts*). Uji validitas item pernyataan dilakukan oleh para ahli dalam bidang pendidikan yaitu dosen Psikologi Umum Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Uji validitas konstruk bertujuan untuk mengetahui pendapat ahli mengenai kesesuaian instrumen yang telah disusun dengan indikator. Untuk menguji validitas isi dilakukan dengan uji coba instrumen kepada 22 orang populasi yang bukan sampel. Perhitungan validitas instrumen butir pernyataan peran orang tua (X) dan keaktifan belajar siswa (Y) dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 23.

---

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 144.

<sup>71</sup> Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2016), 28.

Cara menentukan valid atau tidaknya instrumen terhadap responden adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan korelasi dengan tabel nilai koefisien korelasi *product moment* pada taraf kesalahan/signifikansi 5% yaitu sebesar 0,423. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% maka item pernyataan dinyatakan valid, apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.<sup>72</sup>

Hasil perhitungan kedua variabel dapat disimpulkan dalam rekapitulasi tabel 3.4 rekapitulasi uji validitas instrumen peran orang tua dan tabel 3.5 rekapitulasi uji validitas instrumen keaktifan belajar siswa dibawah ini:

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Peran Orang Tua

No Item Pernyataan	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Kesimpulan
1	0,548	0,423	Valid
2	0,049	0,423	Tidak Valid
3	0,496	0,423	Valid
4	0,518	0,423	Valid
5	0,492	0,423	Valid
6	0,548	0,423	Valid
7	0,547	0,423	Valid
8	0,656	0,423	Valid
9	0,571	0,423	Valid
10	0,091	0,423	Tidak Valid
11	0,521	0,423	Valid
12	0,022	0,423	Tidak Valid
13	0,463	0,423	Valid
14	0,563	0,423	Valid
15	0,486	0,423	Valid
16	0,488	0,423	Valid
17	0,635	0,423	Valid
18	0,672	0,423	Valid
19	0,065	0,423	Tidak Valid
20	0,453	0,423	Valid
21	0,453	0,423	Valid

Dari perhitungan validitas terhadap 21 item pernyataan variabel peran orang tua, terdapat 17 item pernyataan yang dinyatakan valid. Untuk mengetahui skor jawaban dan perhitungan angket uji validitas variabel peran orang tua dapat dilihat pada lampiran 2.

<sup>72</sup> Saifudin Azwar, *Reabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 114.

Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Keaktifan Belajar Siswa

No Item Pernyataan	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Kesimpulan
1	0,787	0,423	Valid
2	0,573	0,423	Valid
3	0,257	0,423	Tidak Valid
4	0,098	0,423	Tidak Valid
5	0,703	0,423	Valid
6	0,471	0,423	Valid
7	0,679	0,423	Valid
8	0,443	0,423	Valid
9	0,604	0,423	Valid
10	0,644	0,423	Valid
11	0,487	0,423	Valid
12	0,517	0,423	Valid
13	0,454	0,423	Valid
14	0,012	0,423	Tidak Valid
15	0,482	0,423	Valid
16	0,534	0,423	Valid
17	0,744	0,423	Valid
18	0,609	0,423	Valid
19	0,309	0,423	Tidak Valid
20	0,440	0,423	Valid
21	0,644	0,423	Valid
22	0,527	0,423	Valid
23	0,119	0,423	Tidak Valid
24	0,464	0,423	Valid
25	0,472	0,423	Valid
26	0,631	0,423	Valid
27	0,659	0,423	Valid
28	0,639	0,423	Valid
29	0,464	0,423	Valid

Dari perhitungan validitas terhadap 29 item pernyataan variabel keaktifan belajar siswa, terdapat 24 item pernyataan yang dinyatakan valid. Untuk mengetahui skor jawaban dan perhitungan angket uji validitas variabel keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 3.

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen. Instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Dengan demikian, masalah reliabilitas instrumen berhubungan dengan masalah

ketepatan hasil. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur.<sup>73</sup>

Dalam menentukan nilai reliabilitas peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 23. Adapun cara menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *alpha Cronbach*. Nilai *alpha* dikonsultasikan dengan tabel *r product moment*, jika nilai *alpha* lebih besar maka konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel. Untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi. Sebagaimana terdapat pada tabel 3.6 interpretasi nilai *r* berikut:<sup>74</sup>

Tabel 3.6 Interpretasi Nilai *r*

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,200	Sangat Rendah
0,200-0,400	Rendah
0,400-0,600	Cukup
0,600-0,800	Tinggi
0,800-1,000	Sangat Tinggi

Instrumen yang digunakan dinyatakan sebagai reliabel jika  $\alpha > 0,6$ . Sebaliknya, jika  $\alpha < 0,6$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.<sup>75</sup> Berikut ini adalah hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS versi 23.

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Peran Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.777	21

<sup>73</sup> Toni Wijaya, *Analisis Data penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 109.

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 75.

<sup>75</sup> Wahana Komputer, *Sudah Menguasai SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2017), 151.

Berdasarkan tabel 3.7 uji reliabilitas peran orang tua, diketahui nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,777. Jadi angka tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan mengukur variabel peran orang tua dapat dikatakan reliabel tinggi.

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Keaktifan Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.892	29

Berdasarkan tabel 3.8 uji reliabilitas keaktifan belajar siswa, diketahui nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,829. Jadi angka tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan mengukur variabel peran orang tua dapat dikatakan reliabel sangat tinggi.

## 2. Analisis Data Penelitian

### a. Mean dan Standar Deviasi

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 adalah *Mean* dan *Standar Deviasi*. *Mean* dan *Standar Deviasi* merupakan penghitungan statistik yang memiliki reliabilitas tinggi dan sering digunakan dalam dunia pendidikan.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini menghitung *mean* dan *standar deviasi* dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23.

Untuk menentukan kriteria yang bisa digunakan dalam mengkategorikan peran orang tua dan keaktifan belajar siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:<sup>77</sup>

<sup>76</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 174.

<sup>77</sup> *Ibid.*, 176.

- 1) Peran orang tua atau keaktifan belajar siswa tinggi apabila  $X > \text{Mean} + \text{Standar Deviasi}$
- 2) Peran orang tua atau keaktifan belajar siswa sedang apabila  $\text{Mean} - \text{Standar Deviasi} \leq X \leq \text{Mean} + \text{Standar Deviasi}$
- 3) Peran orang tua atau keaktifan belajar siswa rendah apabila  $X < \text{Mean} - \text{Standar Deviasi}$

#### **b. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan untuk statistik parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non-parametrik.<sup>78</sup>

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23. Uji normalitas yang digunakan pada jumlah sampel lebih dari 50 ialah uji normalitas probabilitas *Kolmogorov-Smirnov*.<sup>79</sup> Data yang diuji adalah tentang pengaruh peran orang tua terhadap keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MIN 02 Madiun. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- 1) Distribusi data normal jika, nilai probabilitas atau nilai signifikansi (Sig) > taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05.
- 2) Distribusi data tidak normal jika, nilai probabilitas atau nilai signifikansi (Sig) < taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05.

---

<sup>78</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 153.

<sup>79</sup> Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, 126.

### c. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu uji yang dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan yang linier.<sup>80</sup> Dalam uji linier peneliti menggunakan SPSS versi 23. Pengambilan keputusan pada uji linier dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:<sup>81</sup>

- 1) Membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan 0,05. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig* > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel independen dan variabel dependen.
- 2) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig* < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel independen dan variabel dependen.

### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heterokedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y.<sup>82</sup>

Analisis uji heterokedastisitas hasil output SPSS versi 23 melalui *scatterplot Z Prediction (ZPRED)* yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu

---

<sup>80</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 90.

<sup>81</sup> *Ibid.*, 256.

<sup>82</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25* (Semarang: Undip, 2018), 161.



$Y = Y \text{ prediksi} - Y \text{ riil}$ ). Dasar analisis uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:<sup>83</sup>

- 1) Homokedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.
- 2) Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang.

#### e. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh yang terjadi diantara dua variabel yaitu variabel dependen dan independen.<sup>84</sup> Dalam regresi linier sederhana, hanya ada satu variabel independen.<sup>85</sup> Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no 3 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah variabel independen (variabel peran orang tua) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (variabel keaktifan belajar siswa).

Peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 23 untuk mengolah data. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan output SPSS Versi 23 adalah sebagai berikut:<sup>86</sup>

- 1) Cara 1 : jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak dan jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.
- 2) Cara 2 : jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak dan jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

---

<sup>83</sup> Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 125.

<sup>84</sup> Teguh Wahyono, *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20* (Jakarta: PT Gramedia, 2012), 127.

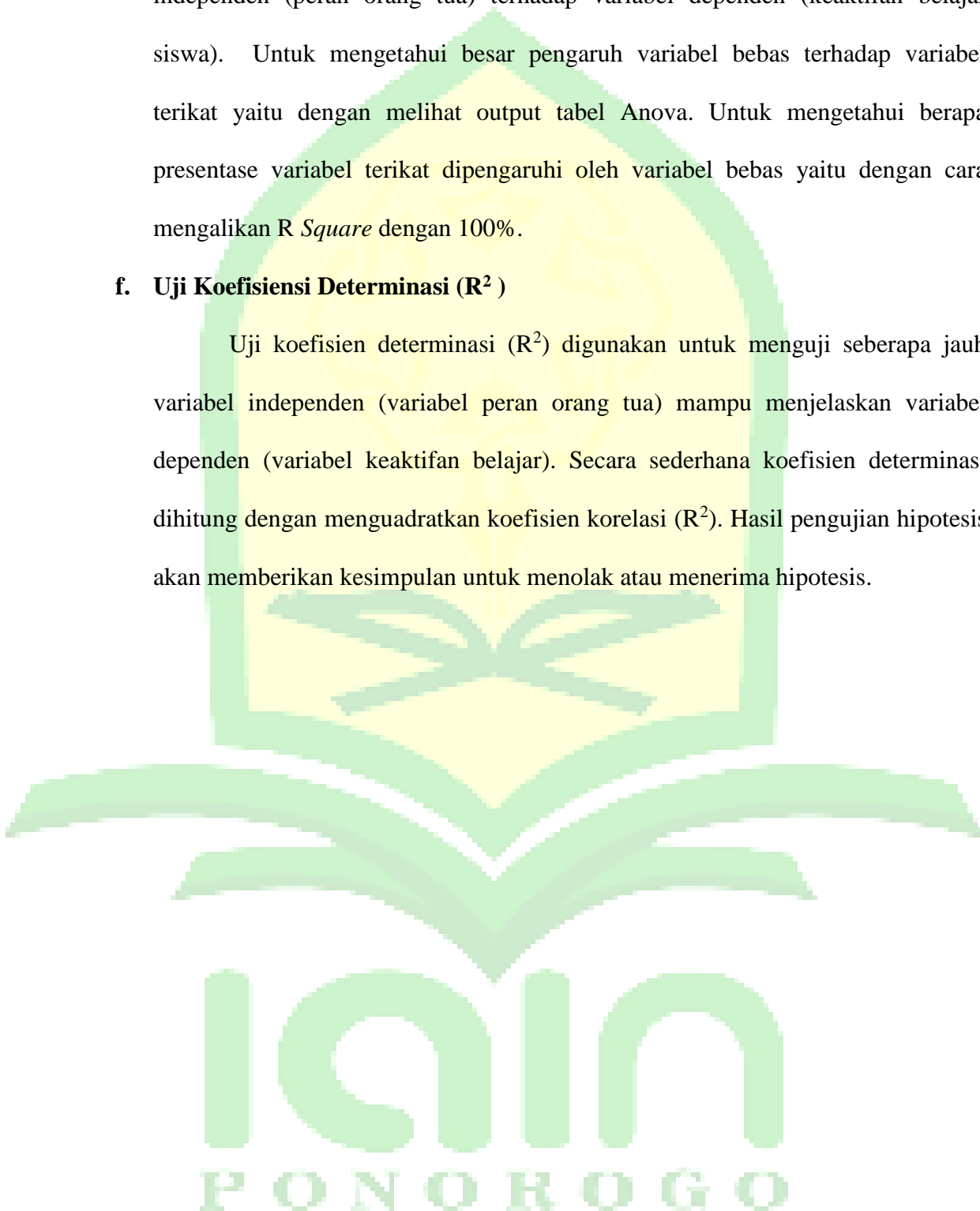
<sup>85</sup> Tauhid Hidayat dan Nina Istiadah, *Panduan lengkap menguasai SPSS 20* (Jakarta: Media Kita, 2011), 162.

<sup>86</sup> C. Trihendradi, *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial Kesehatan-Konsep & Penerapannya menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2013), 168.

Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi sederhana menunjukkan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima maka artinya terdapat pengaruh antara variabel independen (peran orang tua) terhadap variabel dependen (keaktifan belajar siswa). Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat output tabel Anova. Untuk mengetahui berapa presentase variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu dengan cara mengalikan *R Square* dengan 100%.

**f. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel independen (variabel peran orang tua) mampu menjelaskan variabel dependen (variabel keaktifan belajar). Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi ( $R^2$ ). Hasil pengujian hipotesis akan memberikan kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Madiun

Alamat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Madiun

Nama : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Madiun  
Kepala Madrasah : Ummu Nadifah, M.Pd.I  
Jalan : Jl. Kenanga Nomor 02  
Desa : Bancong  
Kecamatan : Wonoasri  
Kabupaten : Madiun  
Provinsi : Jawa Timur  
Email/Web : minbancong@gmail.com/ min2madiun.sch.id.  
Telepon : (0351) 385593

##### 2. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Madiun

“Menjadikan agama sebagai landasan moral, unggul dalam prestasi dan berbudaya lingkungan.”

##### 3. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Madiun

- a. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- d. Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris untuk peserta didik.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- f. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, dan asri.
- g. Membantu dan memfasilitasi setiap peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olah raga) sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- h. Menumbuhkan semangat untuk peduli lingkungan.
- i. Menerapkan pelestarian fungsi lingkungan hidup.
- j. Mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

#### **4. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Madiun**

- a. Terwujudnya kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah yaitu sholat dhuha berjamaah, sholat zhuhur berjamaah, tahfidz surat-surat pilihan, BTA, tartil Al-quran dan pengajian Ahad Wage.
- b. Terwujudnya kompetensi dasar peserta didik dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- c. Terwujudnya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI I spiritual, KI II sikap sosial, KI III pengetahuan, dan KI IV keterampilan, pada kelas I dan IV serta Kompetensi Dasar pada kelas II, III, V, dan VI.
- d. Terwujudnya kegiatan ekstrakurikuler/pengembangan diri dalam bidang seni dan olahraga sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri sesuai bakat secara optimal sehingga siap mengikuti berbagai jenis *event* atau perlombaan.

- e. Terwujudnya kegiatan kepedulian sosial di lingkungan madrasah, penghijauan dan Jum'at bersih.
- f. Terwujudnya warga sekolah yang berkarakter dan peduli lingkungan.
- g. Terwujudnya pengendalian pencemaran, kerusakan lingkungan hidup serta melakukan kelestarian fungsi lingkungan hidup.

## **5. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Madiun**

Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Madiun ini diawali pada tahun 1959, dengan berdirinya Madrasah Diniyah Sabilul Huda yang dirintis oleh bapak Ali Nashikin untuk belajar mengajar pada waktu sore hari. Pada saat itu tempatnya berada di Mushola, yang siswanya ialah anak-anak yang yg berada di jenjang SD, SMP, SMA dan juga para pemuda desa yang status sekolahnya tidak melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Madrasah Diniyah Sabilul Huda tersebut dibimbing oleh bapak Ali Nashikin, bapak Suyadi dan bapak Muh Marni. Dikarenakan Madrasah Diniyah Sabilul Huda mengalami peningkatan siswa, akhirnya timbul gagasan untuk menjadikan Madrasah Diniyah tersebut menjadi Madrasah Ibtidaiyah. Akhirnya terwujudlah Madrasah Ibtidaiyah tahun 1969. Pada masa itu terdapat 3 ruang kelas, dan letaknya di sebelah selatan yang sekarang menjadi Masjid Sabilul Huda Bancong.

Pembagian kelasnya 1 ruang kelas di tempati oleh dua rombel. Selain itu agar kegiatan belajar mengajar di MI lebih efektif dibagilah menjadi beberapa waktu mengajar. Kelas I dan II dilaksanakan pada waktu habis sholat Dhuhur, Kelas III setelah sholat Ashar, Kelas IV Setelah sholat Isya' dan Kelas V, IV setelah sholat Magrib.

Pada saat Madrasah Diniyah Sabilul Huda menuju ke Madrasah Ibtidaiyah, dengan semakin meningkatnya siswa dan kebutuhan gedung yang sulit berkembang,

akhirnya pada tahun 1971 MI Sabilul Huda bergabung dengan PSM Takeran. Kemudian Madrasah Ibtidaiyah mendapatkan bantuan tanah oleh swadaya masyarakat. Sehingga dapat menjadi 4 lokal yang berada di selatan masjid. Madrasah tersebut di pimpin oleh bapak kyai Ali Nasihin yang sekaligus menjabat sebagai ketua yayasan. Selain itu Madrasah Ibtidaiyah mempunyai susunan Pengurus yang lainnya yaitu Bapak Kyai Sunagus, Bapak Kyai Ali Nasihin, Bapak Roib, Bapak Solihin, dan Bapak Parkun.

Pemerintah memberikan bantuan guru dinas (DPK) dari Departemen Agama yaitu Bapak Pardi. Seiring berjalannya waktu dengan adanya guru dan siswa yang meningkat maka madrasah menjadi semakin maju. Keberhasilan madrasah ini juga diharapkan oleh lembaga Dinas seperti SD.

Pada tahun 1982 Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda Bancong berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Bancong Fillial MIN Klagenserut, dengan Kepala Madrasah bapak Ali Mastur. Di tahun yang sama pemerintah memberi bantuan rehab pertama untuk membangun ruang kelas yaitu 3 ruang. Adapun tokoh pendiri Yayasan Sabilul Huda antara lain, Kyai Ali Nasihin, Kyai Sunagus, bapak Salikun, bapak Khamtari, bapak Darmo Sadikun, bapak Umar, bapak Abu Amar, dan bapak Sholikun.

Pada tahun 1991 masyarakat Bancong berhasil mengadakan swadaya pembelian tanah di Bancong bagian barat seluas 585 m<sup>2</sup>. Pada tahun itu juga berhasil dibangun 6 ruang kelas dan kantor untuk RA Thoriqul Huda dan kelas I MI. Gedung baru ini dibangun dengan tujuan agar nantinya siswa dari RA tersebut setelah lulus bisa langsung masuk MI Bancong.

Pada tanggal 23 Desember 1993 dengan nomor SK: 224 (SK Penegerian MIN Bancong: SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 107 Tahun 1997 Tanggal 25 Oktober 1993) Madrasah Ibtidaiyah Bancong Fillial Klegenserut berubah menjadi

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bancong dengan Kepala Madrasah Bapak Ali Mastur, beliau menjabat mulai tahun 1979-1996.

Pada tahun 1997 mendapat proyek pengadaan RKB 3 ruang dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur pada waktu itu yang bertindak sebagai Kepala Madrasah adalah Bapak H. Slamet, S. Ag yang menjabat pada tahun 1996-2003.

Pada akhir tahun 2008 mendapat proyek APBNP dari DIKNAS Pusat berupa, buku ajar, buku perpustakaan, dan media pembelajaran. Pada saat itu Madrasah di pimpin oleh Bapak Slamet, S. Ag sebagai Kepala Madrasah dari tahun 2003-2009. Setelah itu di gantikan oleh Bapak Drs. Edy Purwanto, M. Pd beliau menjabat dari tahun 2009-2016.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016 tentang Pergantian Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Jawa Timur, maka Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bancong berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Madiun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2018, selaku Kepala Madrasah adalah Bapak Fahrurrozi, M. Pd. I yang menjabat mulai tahun 2016 sampai sekarang.

## **6. Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Madiun**

Ada banyak ekstrakurikuler yang bisa menambah keaktifan dan keterampilan siswa, yang tentunya hal ini merupakan nilai tambah bagi siswa maupun bagi sekolah. Ekstrakurikuler tersebut antara lain, BTA (Baca Tulis Al-Quran), tartil Al-Quran, pramuka, drumband, hadrah , pidato tiga bahasa, yaitu Inggris, Arab, dan Indonesia, dan Olimpiade MIPA.

## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Data Peran Orang Tua sebagai Pendidik dalam Kegiatan Belajar dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19

Deskripsi data tentang skor peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 diperoleh dari skor angket yang telah diisi oleh responden. Skor jawaban berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala *likert* dengan menggunakan ketentuan positif.

Pada penelitian ini yang dijadikan objek peneliti adalah orang tua dari siswa MIN 2 Madiun yang berjumlah 95 orang tua. Dalam analisis data untuk memperoleh jawaban tentang peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 di MIN 2 Madiun, peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviation* untuk menentukan peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah. Hasil skor angket peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 dapat dilihat pada lampiran 5.

Perolehan skor variabel peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 tertinggi bernilai 57 dengan frekuensi 3 orang dan terendah bernilai 41 dengan frekuensi 2 orang.



Tabel 4.1 Skor Angket Variabel Peran Orang Tua

PERAN ORANG TUA		
		Frequency
Valid	41	2
	42	4
	43	4
	44	8
	45	10
	46	8
	47	4
	48	8
	49	7
	50	11
	51	9
	52	6
	53	5
	55	6
57	3	
Total		95

Sumber: *output SPSS versi 23.*

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dikelompokkan dalam tiga tingkatan yaitu peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan pembelajaran Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah, yang dikelompokkan dengan bantuan SPSS versi 23. Rumusnya sebagai berikut:

- a. Peran orang tua tinggi apabila  $X > \text{Mean} + \text{Standar Deviasi}$
- b. Peran orang tua sedang apabila  $\text{Mean} - \text{Standar Deviasi} \leq X \leq \text{Mean} + \text{Standar Deviasi}$
- c. Peran orang tua rendah apabila  $X < \text{Mean} - \text{Standar Deviasi}$

Tabel 4.2 Statistik Deskripsi Variabel Peran Orang Tua

Statistics		
PERAN ORANG TUA		
N	Valid	95
	Missing	0
Mean		48.36
Std. Deviation		3.960
Minimum		41
Maximum		57

Sumber: *output SPSS versi 23.*

Berdasarkan tabel 4.2 statistik deskripsi variabel peran orang tua, diketahui nilai *mean* sebesar 48,36, dan nilai *standart deviation* sebesar 3,960, nilai terendah 41, dan nilai tertinggi 57. Perhitungannya sebagai berikut:

- a. Peran orang tua tinggi apabila  $X > 52,32$
- b. Peran orang tua sedang apabila  $44,4 \leq X \leq 52,32$
- c. Peran orang tua rendah apabila  $X < 44,4$

Dapat diketahui bahwa skor lebih dari 52,32 dikategorikan peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan pembelajaran Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 tinggi, skor antara 44,4-52,32 dikategorikan peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan pembelajaran Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 sedang, dan skor kurang dari 44,4 dikategorikan peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan pembelajaran Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19. Untuk mengetahui tentang peran orang tua pada masa pandemi covid-19 dapat dilihat pada tabel 4.3 kategorisasi peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan pembelajaran belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19, berikut ini:

Tabel 4.3 Kategorisasi Peran Orang Tua sebagai Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran Belajar dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$> 52,32$	20	21,05 %	Tinggi
2	$44,4 - 52,32$	57	60 %	Sedang
3	$< 44,4$	18	18,94 %	Rendah
Jumlah		95	100 %	

Dari tingkatan tabel 4.3 kategorisasi peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan pembelajaran belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan pembelajaran Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 dengan kategori tinggi sebanyak 20 siswa dengan persentase 21,5%, kemudian kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 57 siswa dengan persentase 60%, dan kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 18 siswa dengan persentase 18,94%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa siswa yang memperoleh peran orang

tua sebagai pendidik dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 adalah dalam kategori sedang dengan jumlah 57 responden.

Berdasarkan hasil perhitungan skor angket peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan pembelajaran Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 yang telah diberikan kepada responden yakni orang tua siswa kelas IV MIN 2 Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021. Dapat dideskripsikan perolehan skor pada masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perolehan Skor Rata-rata Tiap Indikator Variabel Peran Orang Tua

No	Indikator	Rata-rata Skor	Peringkat
1	Peran orang tua menggantikan guru menyampaikan materi pelajaran	274	1
2	Peran orang tua menanamkan dan menegakkan sikap disiplin	273	2
3	Peran orang tua sebagai manajer	272.2	3
4	Peran orang tua dalam memotivasi	271.75	4
5	Peran orang tua sebagai teman bermain	259.3333	5

Sumber: *output* SPSS versi 23.

Tabel 4.4 perolehan skor rata-rata tiap indikator variabel peran orang tua, menunjukkan perolehan rata-rata skor angket peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan pembelajaran Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 pada masing-masing indikator. Skor tertinggi berada pada indikator peran orang tua menggantikan guru menyampaikan materi pelajaran yaitu sebesar 274 dari total skor maksimal yang bisa diperoleh yaitu 291. Hal ini menunjukkan mayoritas orangtua siswa kelas IV MIN 2 Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021 memberikan perhatian dengan membantu anak belajar, yaitu dalam hal menggantikan guru menyampaikan materi pelajaran kepada anaknya dengan baik. Sedangkan skor terendah adalah pada indikator peran orang tua sebagai teman bermain yaitu sebesar 259 dari total skor maksimal yang bisa diperoleh yaitu 269. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa orangtua siswa kelas IV MIN 2 Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021 masih kurang dalam menerapkan peran orang tua sebagai teman bermain.

## 2. Deskripsi Data Keaktifan Belajar Siswa dalam Kegiatan Belajar dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19

Deskripsi data tentang skor keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 diperoleh dari skor angket yang telah diisi oleh responden. Skor jawaban berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala *likert* dengan menggunakan ketentuan positif.

Pada penelitian ini yang dijadikan objek peneliti adalah orang tua dari siswa MIN 2 Madiun dengan berjumlah 95 orang tua. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MIN 2 Madiun, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviation* untuk menentukan keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah. Hasil skor keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 dapat dilihat pada lampiran 6.

Perolehan skor variabel keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 tertinggi bernilai 82 dengan nilai frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 53 dengan nilai frekuensi 1 orang.

Tabel 4.5 Skor Angket Variabel Keaktifan Belajar Siswa

PERAN ORANG TUA		Frequency
Valid	53	1
	55	2
	56	3
	57	2
	58	5
	59	2
	60	2
	61	1
	62	4
	63	4
	64	8
	65	7
	66	8
	67	3
	68	5
	69	5
	70	6
	71	4
	72	6
	73	4
	75	3
	76	2
	77	2
	78	1
	80	1
	81	3
	82	1
Total		95

Sumber: *output SPSS* versi 23.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dikelompokkan dalam tiga tingkatan yaitu keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah, yang dikelompokkan dengan bantuan SPSS versi 23. Rumusnya sebagai berikut:

- Keaktifan belajar siswa tinggi apabila  $X > \text{Mean} + \text{Standar Deviasi}$
- Keaktifan belajar siswa sedang apabila  $\text{Mean} - \text{Standar Deviasi} \leq X \leq \text{Mean} + \text{Standar Deviasi}$
- Keaktifan belajar siswa rendah apabila  $X < \text{Mean} - \text{Standar Deviasi}$

P O N O R O G O

Tabel 4.6 Statistik Deskripsi Variabel Keaktifan Belajar Siswa

Statistics		
PERAN ORANG TUA		
N	Valid	95
	Missing	0
Mean		66.92
Std. Deviation		6.588
Minimum		53
Maximum		82

Sumber: *output* SPSS versi 23.

Berdasarkan tabel 4.6 statistik deskripsi variabel keaktifan belajar siswa, diketahui nilai *mean* sebesar 66,92, dan nilai *standart deviation* sebesar 6,588, nilai terendah 53, dan nilai tertinggi 82. Perhitungannya sebagai berikut:

- a. Keaktifan belajar siswa tinggi apabila  $X > 73,508$
- b. Keaktifan belajar siswa sedang apabila  $60,332 \leq X \leq 73,508$
- c. Keaktifan belajar siswa rendah apabila  $X < 60,332$

Dapat diketahui bahwa skor lebih dari 73,508 dikategorikan keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 tinggi, skor antara 60,332-73,508 dikategorikan keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 sedang, dan skor kurang dari 60,332 dikategorikan keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 rendah. Untuk mengetahui tentang keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Kategorisasi Keaktifan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 73,508	17	17,89 %	Tinggi
2	60,332-73,508	63	66,31 %	Sedang
3	< 60,332	15	15,78 %	Rendah
Jumlah		95	100 %	

Dari tingkatan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki keaktifan belajar pada masa pandemi covid-19 dengan kategori tinggi sebanyak 17 siswa dengan persentase 17,89%, kemudian kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 63 siswa dengan persentase 66,31%, dan kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 15 siswa dengan persentase 15,78%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan

bahwa siswa yang memperoleh peran orang tua pada masa pandemi covid-19 adalah dalam kategori sedang dengan jumlah 63 responden.

Berdasarkan hasil perhitungan skor angket keaktifan belajar siswa yang telah diberikan kepada responden yakni orang tua siswa kelas IV MIN 2 Madiun Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021. Dapat dideskripsikan perolehan skor pada masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Perolehan Skor Tiap Indikator Variabel Keaktifan Belajar Siswa

No	Indikator	Rata-rata Skor	Peringkat
1	Aktivitas Lisan	273	1
2	Aktivitas Visual	271	2
3	Aktivitas Mendengarkan	269.3333	3
4	Aktivitas Emosional	265	4
5	Aktivitas Menggambar	263	5
6	Aktivitas Menulis	262.6667	6
7	Aktivitas Mental	258	7
8	Aktivitas Motorik	256	8

Sumber: *output SPSS* versi 23.

Tabel 4.8 perolehan skor tiap indikator variabel keaktifan belajar siswa, menunjukkan perolehan rata-rata skor angket peran orang tua pada masing-masing indikator. Skor tertinggi berada pada indikator aktivitas lisan yaitu sebesar 273 dari total skor maksimal yang bisa diperoleh yaitu 276. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV MIN 2 Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021 melaksanakan kegiatan Belajar dari Rumah dengan lebih menekankan kepada aktivitas lisan. Sedangkan skor terendah adalah pada indikator aktivitas motorik yaitu sebesar 256 dari total skor maksimal yang bisa diperoleh yaitu 257. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV MIN 2 Madiun melaksanakan kegiatan Belajar dari Rumah kurang menerapkan aktivitas motorik.

## C. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.<sup>87</sup> Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23. Uji normalitas yang digunakan pada jumlah sampel lebih dari 50 ialah uji normalitas probabilitas *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria pengambilan keputusan nilai signifikansi (Sig) atau nilai probabilitas  $< 0,05$  distribusi data adalah tidak normal, sedangkan nilai signifikansi (Sig) atau nilai probabilitas  $> 0,05$  distribusi data adalah normal.<sup>88</sup> Hasil dari *output* pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9 Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

#### NPar Tests

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.43554194
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.041
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction
- This is a lower bound of the true significance

Sumber: *output* SPSS versi 23.

Hasil uji normalitas menggunakan *standardized residual* pada tabel 4.9 uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov*, diperoleh nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* yakni sebesar 0,200. Angka sig. *Kolmogorov-Smirnov* tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) atau Sig  $> 0,05$ . Hal tersebut memberikan gambaran bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

<sup>87</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 153.

<sup>88</sup> Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, 126.



## 2. Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan suatu uji yang dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan yang linier.<sup>89</sup> Dalam uji linier peneliti menggunakan SPSS versi 23. Pengambilan keputusan pada uji linier dilakukan dengan kriteria yaitu, membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan 0,05. Jika nilai *Deviation from Linearity* Sig > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai *Deviation from Linearity* Sig < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel independen dan variabel dependen.<sup>90</sup>

Hasil pengujian linearitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEAKTIFAN BELAJAR* PERAN ORANG TUA	Between Groups	(Combined)	705.429	14	50.388	1.195	.296
		Linearity	186.204	1	186.204	4.415	.039
		Deviation from Linearity	519.226	13	39.940	.947	.510
	Within Groups		3373.897	80	42.174		
	Total		4079.326	94			

Sumber: *output* SPSS versi 23.

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) dari *output* tabel 4.10 uji linearitas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* Sig. adalah 0,510 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara antara variabel keaktifan belajar (Y) dengan variabel peran orang tua (X)

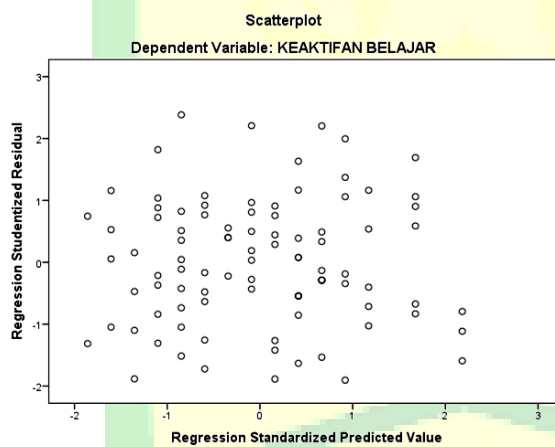
<sup>89</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 90.

<sup>90</sup> *Ibid.*, 256.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heterokedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y.<sup>91</sup> Berikut hasil pengolahan menggunakan bantuan SPSS versi 23.

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *output* SPSS versi 23.

Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

<sup>91</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*, 161.

#### 4. Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam menguji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh peran orang tua terhadap keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MIN 2 Madiun, peneliti menggunakan perhitungan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 23.

##### a. Persamaan Regresi Sederhana

Tabel 4.11 Persamaan Regresi Linear Sederhana Peran Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.727	8.177		6.081	.000
	PERAN ORANG TUA	.355	.169	.214	2.109	.038

a. Dependent Variabel: KEAKTIFAN BELAJAR

Sumber: *output* SPSS versi 23.

Pada tabel 4. 11 persamaan regresi linear sederhana peran orang tua terhadap keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19, dalam kolom *unstandardized coefficients* pada kolom B nilai *constant* adalah 49,727, sedangkan nilai peran orang tua 0,355. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$\begin{aligned} Y &= a + BX \\ &= 49,727 + 0,355 X \end{aligned}$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
- X = Variabel independen
- a = Nilai konstanta
- B = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 49,727 artinya jika peran orang tua nilainya 0,355 maka keaktifan belajar siswa nilainya 49,727.
- 2) Koefisien regresi variabel peran orang tua sebesar 0,355 artinya jika peran orang tua mengalami kenaikan satu satuan, maka keaktifan belajar siswa akan mengalami peningkatan 0,355 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara peran orang tua dengan keaktifan belajar siswa adalah positif, artinya semakin baik peran orang tua maka semakin meningkat keaktifan belajar siswa.

**b. Uji F (R<sub>hitung</sub> dan F<sub>tabel</sub>)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap dependen atau tidak. Berikut tabel uji F pengaruh peran orang tua terhadap keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19.

Tabel 4.12 Uji F Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	186.204	1	186.204	4.448	.038 <sup>b</sup>
	Residual	3893.123	93	41.862		
	Total	4079.326	94			

a. Dependent Variable :KEAKTIFAN BELAJAR

b. Predictors: (Constant), PERAN ORANG TUA

Sumber: *output* SPSS versi 23.

Hipotesis:

Ho = Tidak ada pengaruh peran orang tua terhadap keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 di MIN 2 Madiun.

Ha = Ada pengaruh peran orang tua terhadap keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 di MIN 2 Madiun.

Berdasarkan nilai F dari tabel anova 4.12 diperoleh  $F_{hitung} = 4.448 > F_{tabel} = 3,94$  sedangkan tingkat signifikansi/probabilitas  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu, adanya pengaruh peran orang tua terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 di MIN 2 Madiun.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linear sederhana bagian *Model Summary*.

Tabel 4.13 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.214 <sup>a</sup>	.460	.035	6.470	.460	4.448	1	93	.038

a. Predictors: (Constant), PERAN ORANG TUA

b. Dependent Variabel: KEAKTIFAN BELAJAR

Sumber: *output* SPSS versi 23.

Tabel 4.13 koefisien determinasi ( $R^2$ ), menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,214 dan dijelaskan besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi merupakan hasil dari penguatan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien  $R^2$  sebesar 0,460 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh peran orang tua terhadap keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MIN 2 Madiun adalah 46% dan 54% di pengaruhi oleh faktor-faktor yang lainnya.

## D. Interpretasi dan Pembahasan

### 1. Interpretasi

#### a. Interpretasi Peran Orang Tua sebagai Pendidik dalam Kegiatan Belajar dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan tabel 4.3 kategorisasi peran orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19, dapat dilihat kategori peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 dilihat dari tingkatan tinggi, sedang, dan rendah. Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 yang memiliki persentase tertinggi adalah kategori sedang dengan persentase 60% dan frekuensi sebanyak 57 responden, dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa siswa yang memperoleh peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 adalah dalam kategori sedang.

Persentase tertinggi kedua adalah kategori tinggi, dengan persentase 21,05% dan memiliki responden sebanyak 20 responden, hal ini berarti bahwa peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 dalam penelitian ini tidak termasuk kedalam kategori tinggi dikarenakan tingkat persentasenya dibawah kategori sedang.

Persentase yang paling rendah adalah kategori rendah, dengan persentase 18,94% dengan frekuensi sebanyak 18 responden. Berdasarkan jumlah persentasenya maka pada penelitian ini peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 tidak termasuk kedalam kategori rendah karena memiliki nilai persentase dibawah kategori sedang dan tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa tingkat peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 di MIN 2 Madiun termasuk kedalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan frekuensi siswa yang memperoleh peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 sebanyak 57 siswa dengan persentase sebesar 60 % dari 95 responden.

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi peran orang tua dalam tabel 4.3 kaegorisasi peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19, dapat ditunjukkan perolehan skor persentase dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Perolehan Skor Persentase dari Masing-masing Indikator Peran Orang Tua

No	Indikator	Persentase
1	Peran orang tua menggantikan guru menyampaikan materi pelajaran	18,83 %
2	Peran orang tua menanamkan dan menegakkan sikap disiplin	15,2 %
3	Peran orang tua sebagai manajer	11,6 %
4	Peran orang tua dalam memotivasi	10,03 %
5	Peran orang tua sebagai teman bermain	4,34 %
Jumlah		60 %

#### **b. Interpretasi Keaktifan Belajar Siswa dalam Kegiatan Belajar dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan tabel 4.7 kategorisasi keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19, dapat dilihat kategori keaktifan belajar siswa dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19, dilihat dari tingkatan tinggi, sedang, dan rendah. Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 yang memiliki persentase tertinggi adalah kategori sedang dengan persentase 66,31% dan frekuensi sebanyak 63 responden, dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa dalam

kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 termasuk dalam kategori sedang.

Persentase tertinggi kedua adalah kategori tinggi, dengan persentase 17,89% dan memiliki responden sebanyak 17 responden, hal ini berarti bahwa keaktifan belajar siswa dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 dalam penelitian ini tidak termasuk kedalam kategori tinggi dikarenakan tingkat persentasenya dibawah kategori sedang.

Persentase yang paling rendah adalah kategori rendah, dengan persentase 15,78% dengan frekuensi sebanyak 15 responden. Berdasarkan jumlah persentasenya maka pada penelitian ini keaktifan belajar siswa dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 tidak termasuk kedalam kategori rendah karena memiliki nilai persentase dibawah kategori sedang dan tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 di MIN 2 Madiun termasuk kedalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan frekuensi siswa yang memperoleh peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 sebanyak 63 siswa dengan persentase sebesar 66,31 % dari 95 responden.

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi keaktifan belajar siswa dalam tabel 4.7 kategorisasi keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19, dapat ditunjukkan perolehan skor persentase dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:



Tabel 4.15 Perolehan Skor Persentase dari Masing-masing Indikator Keaktifan Belajar Siswa

No	Indikator	Persentase
1	Aktivitas lisan	13,23 %
2	Aktivitas visual	11,21 %
3	aktivitas mendengarkan	9,42 %
4	Aktivitas emosional	8 %
5	Aktivitas menggambar	7,3 %
6	Aktivitas menulis	7,29 %
7	Aktivitas mental	5,6 %
8	Aktivitas motorik	4,26 %
Jumlah		66,31 %

### c. Interpretasi Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana mengenai peran orang tua terhadap keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 diperoleh perhitungan  $F_{hitung} = 4.448$ , dan  $F_{tabel} = 3,94$ . Dari hasil analisis ini dapat dibuat perhitungan berdasarkan rumus  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, begitu pula sebaliknya. Ketika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka kesimpulannya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan nilai F dari tabel anova diperoleh  $F_{hitung} = 4.448 > F_{tabel} = 3,94$ , sedangkan tingkat signifikansi/probabilitas  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu, ada pengaruh peran orang tua terhadap keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 di MIN 2 Madiun.

Hal itu berarti peran orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar siswa di MIN 2 Madiun. Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada analisis data sebesar 0,460 yang berarti artinya peran orang tua berpengaruh sebesar 46% terhadap keaktifan belajar siswa di MIN 2 Madiun, sedangkan 54% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

## 2. Pembahasan

### a. Pembahasan Peran Orang Tua sebagai Pendidik dalam Kegiatan Belajar dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.4 perolehan skor rata-rata tiap indikator variabel peran orang tua, peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 ini yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah peran orang tua menggantikan guru menyampaikan materi pelajaran, kemudian *kedua* peran orang tua menanamkan dan menegakkan sikap disiplin, *ketiga* peran orang tua sebagai manajer, *keempat* peran orang tua dalam memotivasi, dan yang terakhir *kelima* adalah peran orang tua sebagai teman bermain.

- 1) Peran orang tua menggantikan guru menyampaikan materi pelajaran merupakan peran yang memiliki nilai rata-rata tertinggi, hal ini dikarenakan orang tua bertugas sebagai pendidik dalam kegiatan Belajar dari Rumah untuk menggantikan guru menyampaikan materi pelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan Belajar dari Rumah. Beberapa bentuk peran yang diterapkan orang tua dalam menggantikan guru menyampaikan materi pelajaran adalah dengan memerintahkan anak untuk mengulang kembali materi pelajaran yang telah lalu, menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, kemudian mendampingi anak mengerjakan latihan-latihan soal ataupun pekerjaan rumahnya. Perlakuan-perlakuan orang tua tersebut dalam perannya sebagai pendidik bertujuan untuk membuat anak tetap aktif belajar walaupun Belajar dari Rumah. Oleh karena itu dalam bertugas menjadi pendidik orang tua perlu lebih sabar dalam mengajar dan mendampingi anak belajar.

- 2) Peran orang tua menanamkan dan menegakkan sikap disiplin pada saat kegiatan Belajar dari Rumah dapat membantu anak menjadi terbiasa dengan kehidupan yang teratur. Berhubungan dengan peran orang tua sebagai pendidik, hal-hal yang diterapkan oleh orang tua dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 ini, seperti mengingatkan anak untuk mengumpulkan tugas tepat pada waktunya dan membuat jadwal belajar di rumah. Dengan adanya aturan jadwal belajar membuat anak didik menjadi lebih aktif dan disiplin. Kedisiplinan ini diterapkan secara teratur dari waktu ke waktu, sehingga anak didik tidak merasa terikat dengan aturan jadwal belajar, tetapi melakukannya dengan kesadaran sehari-hari. Keaktifan anak didik yang muncul pada peran orang tua menegakkan sikap disiplin ialah anak didik yang aktif mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru sehingga dapat mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu.
- 3) Peran orang tua sebagai manajer menjadi peran yang memiliki nilai tertinggi ketiga dalam hasil penelitian. Peran orang tua sebagai manajer ini adalah peran yang digunakan oleh orang tua untuk mengetahui perkembangan kinerja anak-anak mereka serta mengendalikan perilaku mereka baik di rumah maupun di sekolah. Dalam perannya sebagai manajer orang tua dapat berbagi informasi dengan guru di sekolah untuk mengetahui bentuk perkembangan anak, sehingga orang tua dapat memberi bentuk respon yang sesuai ketika anak melaksanakan proses Belajar dari Rumah. Berhubungan dengan orang tua yang pada masa pandemi covid-19 berperan sebagai pendidik di rumah ada beberapa bentuk peran sebagai manajer yang dilakukan oleh orang tua yaitu mengingatkan anak mengenai tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru, orang tua dapat mengingatkan anak dengan bertanya “*ada tugas apa nak*

*hari ini*”, dan sebagainya. Kemudian orang tua juga harus menyediakan fasilitas belajar untuk anaknya, fasilitas belajar untuk anak dapat berupa berbagai macam bentuk sesuai dengan kebutuhan anak, seperti buku, pensil, dan sebagainya. Peran orang tua sebagai manajer juga dapat ditunjukkan dengan mengatur waktu istirahat dan waktu bermain anak, karena pada saat kegiatan Belajar dari Rumah tentunya anak akan merasa lelah belajar di rumah sehingga dapat diselingi dengan bermain, jadi orang tua dapat mengatur waktu bermainnya dan istirahatnya. Pada saat kegiatan Belajar dari Rumah tentunya anak belajar benar-benar dirumah, sehingga pada saat ini orang tua dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar dimana saja dalam bagian rumah tersebut agar anak merasa nyaman pada saat Belajar dari Rumah.

- 4) Peran orang tua dalam memotivasi dapat diberikan oleh orang tua dengan berbagai macam cara. Pada saat proses pembelajaran Belajar dari Rumah ini orang tua yang berperan sebagai pendidik dapat memberikan motivasi berupa nasehat kepada anak agar selalu giat belajar walaupun belajarnya dilakukan dirumah. Bentuk motivasi lainnya yang dapat diterapkan agar anak tetap bersemangat belajar dalam melakukan kegiatan Belajar dari Rumah ialah dengan memberikan hadiah maupun pujian ketika anak mendapatkan nilai atau hasil belajar di atas KKM. Orang tua bahkan dapat memberikan semangat dengan memberikan ucapan “*kamu pintar nak, kamu pasti bisa.*” Pada dasarnya hal-hal seperti ini dapat membuat anak menjadi memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, dikarenakan mendapatkan sebuah motivasi dari orang tuanya dan juga anak akan merasa dihargai kerja kerasnya.

5) Peran orang tua sebagai teman bermain ini merupakan peran yang memiliki banyak perbedaan antara orang tua satu dan lainnya. Peran orang tua sebagai pendidik disini dapat dilakukan dengan berbagai cara yang berbeda-beda salah satunya orang tua dapat bercanda dengan anaknya sambil mendampingi anak belajar. Orang tua juga dapat melakukan perannya dengan menemani anak melakukan aktivitas lainnya seperti makan bersama anak ataupun bermain bersama dengan anak. Namun ada keterbatasan dalam peran orang tua yang sebagai pendidik dimasa pandemi covid-19 ini, dimana perannya sebagai teman bermain anak ini agak sulit diterapkan pada beberapa orang tua yang bekerja dan cenderung tidak berkontribusi terhadap kegiatan Belajar dari Rumah, sehingga terciptalah interaksi yang lemah, yang dapat mengurangi keefektifan pengasuhan anak. Berbeda pula dengan orang tua yang tidak bekerja mereka dapat selalu bersama anak-anak mereka. Hal lainnya yang dapat menjadi pengaruh dalam peran orang tua sebagai pendidik yang mana berhubungan dengan peran orang tua sebagai teman bermain ialah perbedaan interaksi masing-masing orang tua anak didik yang bekerja dan yang tidak bekerja. Ada orang tua yang dapat mengeluarkan ide-idenya sehingga membuat anak menjadi semangat dirumah dengan melakukan kegiatan sehari-hari seperti makan bersama ataupun membaca dongeng sebelum tidur. Ada pula orang tua yang memberikan kebebasan anak untuk memutuskan sendiri dalam kegiatan belajar mereka. Kemudian pada saat kegiatan bermain dilakukan orang tuanya tidak aktif memainkan peran yang memadai dalam kegiatan bermain bersama anak-anak mereka. Anak akan bermain sesuai dengan keinginannya dan orang tua menghabiskan waktu bersama anak dengan bertindak sebagai pengawas.

## **b. Pembahasan Keaktifan Belajar Siswa dalam Kegiatan Belajar dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.8 perolehan skor rata-rata tiap indikator variabel keaktifan belajar siswa, keaktifan belajar siswa dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 ini yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah aktivitas lisan, kemudian *kedua* aktivitas visual, *ketiga* mendengarkan, *keempat* aktivitas emosional, *kelima* aktivitas menggambar, *keenam* aktivitas menulis, *ketujuh* aktivitas mental, dan *kedelapan* aktivitas motorik.

1. Aktivitas lisan menjadi aktivitas yang memiliki nilai rata-rata tertinggi pada hasil penelitian. Hal ini membuktikan bahwa anak didik lebih banyak melakukan aktivitas lisan di saat kegiatan Belajar dari Rumah berlangsung. Aktivitas lisan ini dapat ditandai dengan beberapa tingkah laku yang muncul pada anak didik di saat kegiatan Belajar dari Rumah berlangsung, diantaranya seperti anak didik bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahami kepada orang tua ataupun gurunya melalui aplikasi *online*, bahkan anak dapat melakukan komunikasi lisan dengan temannya mengenai materi pelajaran dengan bantuan aplikasi *online*. Pada saat kegiatan Belajar dari Rumah anak tentunya belajar ditemani oleh orang tuanya yang berperan menjadi pendidik, oleh karena itu aktivitas lisan lainnya dapat ditunjukkan oleh anak didik dengan menyampaikan pendapatnya mengenai jawaban soal dengan lisan.
2. Aktivitas visual merupakan aktivitas yang memiliki nilai rata-rata tertinggi kedua setelah aktivitas lisan. Sama halnya dengan aktivitas lisan, aktivitas visual juga ditandai dengan munculnya beberapa tingkah laku pada anak didik pada saat kegiatan Belajar dari Rumah diantaranya seperti anak didik yang

memperhatikan ketika orang tua nya memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran yang tidak dimengerti, karena pada saat kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 ini yang berperan sebagai pendidik dirumah adalah orang tua. Aktivitas lainnya yang merupakan aktivitas visual adalah kegiatan membaca buku pelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang telah ditentukan, aktivitas ini merupakan perpaduan antara aktivitas lisan dan aktivitas visual, dimana anak membaca buku merupakan aktivitas lisan dan melihat buku yang sedang dibaca adalah aktivitas visual.

3. Aktivitas mendengarkan merupakan salah satu aktivitas yang memiliki nilai rata-rata dari hasil analisis data ketiga tertinggi setelah aktivitas lisan dan aktivitas visual. Ada beberapa bentuk tingkah laku keaktifan yang muncul pada anak didik di aktivitas mendengarkan yaitu diantaranya anak didik mendengarkan uraian penjelasan materi pelajaran dari audio oleh guru secara *online*, audio ini dapat berupa *voicenote* dari *whatsapp* ataupun *videocall* dari *whatsapp* atau *zoom* oleh guru dan siswa. Aktivitas mendengarkan lainnya yaitu mendengarkan penjelasan uraian materi pelajaran oleh orang tua di rumah, pada aktivitas mendengarkan ini berhubungan dengan aktivitas visual di poin dua. Ketika anak mendengarkan penjelasan orang tua anak tentunya memperhatikan orang tua, sehingga aktivitas ini berhubungan dengan aktivitas visual dan aktivitas mendengarkan sekaligus. Bentuk aktivitas lainnya dari aktivitas mendengarkan adalah pada saat anak mendengarkan pendapat orang tua mengenai jawaban soal yang telah dikerjakan anak, kemungkinan yang dapat terjadi adalah ketika anak mengerjakan soal orang tua mengecek apakah sudah tepat atau belum, kemudian jika ada yang kurang tepat maka anak dan orang tua akan memperbaiki bersama, sehingga muncullah aktivitas mendengarkan pendapat orang tua mengenai jawaban soal latihan.

4. Aktivitas emosional merupakan aktivitas yang berhubungan dengan emosional anak didik. Dalam aktivitas emosional keaktifan anak didik dapat muncul dalam berbagai bentuk tingkah laku. Salah satu contoh bentuk tingkah laku yang muncul pada saat kegiatan Belajar dari Rumah yang berhubungan dengan aktivitas emosional adalah ketika anak didik menganggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dengan tenang. Hal ini menandakan bahwa keaktifan anak dalam kesiapannya untuk menerima materi pelajaran yang diberikan telah siap. Bentuk lainnya dari aktivitas emosional seperti, pada saat anak diberikan hadiah, penghargaan ataupun *reward* oleh orang tua atas hasil belajar yang baik, maka anak akan merasa sangat gembira dan senang. Emosi yang ditunjukkan oleh anak menandakan anak memiliki sikap aktif dan gembira. Setiap anak didik yang berani mengemukakan pendapatnya pada saat kegiatan Belajar dari Rumah telah menunjukkan tingkah laku keaktifan belajar. Namun ada juga anak yang merasa tidak berani, takut dan merasa cemas dalam mengemukakan pendapatnya.

5. Aktivitas menggambar menjadi salah satu indikator keaktifan belajar dikarenakan anak yang aktif memiliki berbagai bentuk kegiatan yang dilakukannya. Salah satunya bentuk aktivitasnya adalah anak didik yang ketika pembelajaran berlangsung dapat membuat gambar yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Jika anak didik tidak melakukan aktivitas seperti menggambar yang rumit, anak didik juga dapat membuat tabel-tabel untuk menulis materi pelajaran yang dianggap penting. Dalam kegiatan Belajar dari Rumah terkadang dapat membuat anak menjadi cepat bosan ketika membaca buku atau ketika mengerjakan latihan. Oleh karena itu anak didik dapat menandai pokok-pokok penting dalam materi



pelajaran agar ketika membaca menjadi lebih mudah karena sudah ditandai. Anak didik juga dapat menandai buku catatan dengan *stabilo* berwarna atau tulisan-tulisan yang dapat membuat anak bersemangat ketika membuka buku tersebut.

6. Aktivitas menulis sangatlah diperlukan dalam kegiatan Belajar dari Rumah dikarenakan dapat melatih tulisan tangan anak didik sebagaimana layaknya kegiatan belajar di sekolah. Anak didik dapat menulis uraian materi pelajaran yang dijelaskan oleh pendidik, anak didik juga perlu menulis jawaban dari soal-soal yang diberikan oleh pendidik. Selain dua kegiatan ini anak didik juga dapat menulis inti-inti dari semua materi pelajaran yang telah dipelajari, hal ini bertujuan agar ketika hendak melaksanakan ulangan/ujian anak didik memiliki catatan hal-hal penting dari setiap materi pelajaran yang telah lalu. Catatan ini juga tentunya memudahkan anak didik dalam kegiatan Belajar dari Rumah sehingga ada kegiatan yang dilakukan sehubungan dengan aktivitas menulis.
7. Aktivitas mental merupakan aktivitas yang berupa kegiatan menanggapi hal-hal atau permasalahan dalam proses pembelajaran Belajar dari Rumah dengan tenang dan spontan. Bentuk keaktifan belajar siswa yang dapat muncul dalam kegiatan Belajar dari Rumah seperti ketika anak didik menanggapi soal-soal yang diberikan oleh pendidik secara spontan, anak didik yang dapat memecahkan permasalahan dari soal-soal latihan, dan anak didik yang berani meminta bantuan kepada orang tua ketika mendapatkan permasalahan atau kesulitan dalam belajar. Ketika kegiatan Belajar dari Rumah muncul kegiatan-kegiatan tersebut dan dilakukan oleh anak didik maka anak dapat dikatakan aktif belajar.

8. Aktivitas motorik merupakan aktivitas yang berhubungan dengan tingkah laku gerakan anak didik dalam proses Belajar dari Rumah. Anak didik dapat melakukan aktivitas motorik ini dalam berbagai bentuk. Salah satu contoh tingkah laku aktivitas motorik seperti ketika anak dengan sigap menyiapkan bahan-bahan yang sesuai dengan materi pelajaran untuk melakukan percobaan, atau anak yang dengan sigap menyiapkan buku-buku yang digunakannya dalam kegiatan Belajar dari Rumah. Walaupun pada masa pandemi ini kegiatan belajar dilaksanakan dari rumah, anak didik tetap harus menjaga kesehatan dengan senam. Pendidik juga dapat memberikan tugas senam kepada anak didik untuk dapat melihat terwujudnya keaktifan belajar dalam aktivitas motorik.

**c. Pembahasan Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19**

Peran orang tua merupakan hal yang mendasari penelitian ini dan juga penelitian ini bertujuan untuk melihat peran orang tua yang bertugas sebagai pendidik dalam kegiatan Belajar dari Rumah dalam meningkatkan keaktifan belajar anaknya, dalam upaya memutus penyebaran virus covid-19. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa beberapa peran orang tua yang diterapkan pada proses pembelajaran Belajar dari Rumah memiliki tingkat keaktifan yang tinggi. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran Belajar dari Rumah dalam kegiatannya anak memerlukan bantuan orang tua dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru melalui *online*.

Tidak sedikit dari orang tua yang membantu pelaksanaan pembelajaran Belajar dari Rumah dengan memberikan bantuan berupa motivasi kepada anaknya agar tetap dapat aktif belajar walaupun dari rumah. Hal ini juga membuat beberapa orang tua sengaja meluangkan waktunya agar dapat membantu anaknya

dalam proses pembelajaran Belajar dari Rumah. Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan pendapat Nika dan Rita, bahwa mendampingi anak selama kegiatan Belajar dari Rumah dengan diiringi mengerjakan pekerjaan kantor, atau pekerjaan rumah memang menjadi tantangan bagi orang tua, bahkan beberapa orang tua setuju jika selama pembelajaran Belajar dari Rumah, orang tua juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan guru.<sup>92</sup>

Dengan adanya tingkat kepedulian orang tua dalam proses pembelajaran Belajar dari Rumah tentunya dapat membuat anak menjadi semangat dan aktif melaksanakan pembelajaran Belajar dari Rumah. Selama pembelajaran Belajar dari Rumah peran orang tua dalam menggantikan guru menyampaikan materi pelajaran dapat terlaksana ketika guru memberikan tugas-tugas kepada anak didik.

Guru memberikan tugas kepada anak didik dikarenakan terbatasnya waktu belajar dan sulitnya berinteraksi selama pembelajaran Belajar dari Rumah, oleh karena itu banyak dari sebagian guru yang mengganti hal tersebut menjadi pemberian tugas untuk memantapkan kemampuan anak mengenai materi yang dipelajari. Dengan adanya tugas-tugas yang diberikan oleh guru inilah peran orang tua sebagai pendidik dapat terlaksana. Banyak orang tua menilai bahwa melalui kegiatan pembelajaran Belajar dari Rumah dapat mempererat hubungan dengan anaknya, begitupun anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran Belajar dari Rumah dengan semangat dan aktif karena adanya bantuan orang tua yang berperan sebagai pendidik.

Orang tua menjadi dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar, dikarenakan dalam peran orang tua sebagai pendidik, orang tualah yang berperan

---

<sup>92</sup> Nika Cahyati dan Rita Kusumah, "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid- 19," *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1 (Juni 2020), 157.

sebagai pendidik pembelajaran yang memberikan bantuannya dalam berbagai bentuk agar anaknya dapat terus semangat dan aktif Belajar dari Rumah.

Pada saat anak belajar di rumah sebelum adanya pandemi covid-19 tentunya berbeda dengan pada saat ada pandemi covid-19. Beberapa bentuk keaktifan anak dalam belajar menjadi hal yang orang tua dapat tingkatkan, sehingga orang tua menjadi tahu kemampuan yang dimiliki anaknya. Ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar selama terjadinya kegiatan pembelajaran Belajar dari Rumah.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian dan analisis yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 di MIN 2 Madiun termasuk ke dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan frekuensi siswa yang memperoleh peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 sebanyak 57 siswa dengan persentase sebesar 60% dari 95 responden.
2. Tingkat keaktifan belajar siswa dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 di MIN 2 Madiun termasuk ke dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan frekuensi siswa yang memiliki keaktifan belajar sebanyak 63 siswa dengan persentase sebesar 66,31% dari 95 responden.
3. Terdapat pengaruh peran orang tua terhadap keaktifan belajar siswa di MIN 2 Madiun. Peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan Belajar dari Rumah pada masa pandemi covid-19 berpengaruh sebesar 46% terhadap keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MIN 2 Madiun, sedangkan 54% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

## B. Saran

Dari hasil analisis data pembahasan mengenai pengaruh peran orang tua terhadap keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MIN 2 Madiun, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dan guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan agar memberikan bimbingan kepada anak didik agar menjadi siswa yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran baik kegiatan belajar dirumah maupun disekolah.
2. Bagi siswa, sebagai masukan agar dapat menerapkan keaktifan belajar baik dalam kegiatan belajar dirumah maupun disekolah.
3. Bagi orang tua dengan adanya penelitian ini, disarankan untuk orang tua dapat menerapkan peran orang tua yang sesuai dengan keperluan anak didik. Sehingga pada saat terjadi hal-hal yang diluar kendali seperti pandemi covid-19 saat ini, orang tua tetap dapat mendampingi anak dalam kegiatan belajarnya. Saran yang dapat peneliti berikan kepada orang tua ialah orang tua dapat menerapkan beberapa peran pendidik disekolah untuk dapat diterapkan dirumah, sehingga anak dapat merasa terbimbing oleh orang tuanya. Peran pendidik tersebut adalah peran sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelola, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, sebagai motivator, dan sebagai evaluator. Berhubungan dengan Belajar dari Rumah orang tua dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan diselingi kegiatan bermain sambil belajar seperti makan bersama, bermain bersama, dan sebagainya sehingga dapat mengurangi kejenuhan dalam kegiatan Belajar dari Rumah.
4. Bagi dunia penelitian, penelitian ini masih terbatas pada peran orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan Belajar dari Rumah, disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti dalam ruang lingkup pendidikan, tidak hanya peran orang tua sebagai tolak ukur untuk peningkatan keaktifan belajar siswa melainkan faktor-faktor yang lain yang mempengaruhinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- “8 meme lucu belajar di rumah karena virus corona ini bikin senyum kecut”, 2020. <https://m.detik.com/wolipop/foto-entertainment/d-4947534/8-meme-lucu-belajar-di-rumah-karena-virus-corona-ini-bikin-senyum-kecut/8>. Diakses 13 Agustus 2020.
- “Aktif”, 2020. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <https://kbbi.web.id/didik>. Diakses 11 Februari 2020.
- “Data Sebaran”, 2020. <https://covid19.go.id/> . Diakses 12 Agustus 2020.
- “infoponorogo”, 2020. <https://www.instagram.com/p/CDKsTCVjxfg/?igshid=1r9nwphzr3str> . Diakses 13 Agustus 2020.
- “PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19)”, 2020. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135059/pp-no-21-tahun-2020> . Diakses 28 Juli 2020.
- “Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19)”, 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19> . Diakses 28 Juli 2020.
- Ahmadi, Abu, et.al. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- . *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ahsani, Eva Luthfi Fakhru. “Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran *At The Home* Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Al-Athfal* (Online), Vol. 3 No. 1, Juni 2020. <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>. Diakses 13 Agustus 2020.
- al-Naisaburi>, Muslim bin al-Hajja>j Abu al-Husain al-Qusyairi>. *Sjah>i>h> Muslim*, Juz I, II, III, IV. Indunisiyya: Maktabah Dahlan, t.th.
- Alvin C. Eurich dalam Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Azwar, Saifudin. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

- C. Trihendradi. *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial Kesehatan-Konsep & Penerapannya menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Fitri Andriani, & Euis Kurniati. “Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Pendidikan Indonesia, Volume 5 Issue 1, May 2020.
- Dina, Lia Nur Atiqoh Bela. “Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”. *THUFULI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Universitas Islam Malang, Vol. 2 Nomor 1, 2020.
- Dwi, Iriani Isti. “Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball-Drilling* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Kalikajar Kabupaten Wonosobo”. *Lambung Pustaka*, Universitas Negeri Yogyakarta, 7. (online) <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/8613> .
- Effendi, Mukhlison. ”Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreatifitas Belajar”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, Nomor 2, Oktober, 2019.
- Gagne dan Briggs dalam Martinis dalam Donni Juni Priansa. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Semarang: Undip, 2018.
- Gunarsa, S. D. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga Cetakan. 7*. PT. Gunung Mulia, 2004.
- Gusmaniarti, G., & Suweleh, W. “Analisis Perilaku Home Service Orang Tua terhadap Perkembangan Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak”. *Aulad: Journal on Early Childhood*, Vol. 2 No. 1, 2019. Dalam <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.17>
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif Cet. V*. Jakarta: Puspa Swara, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- I Putu Yoga Purandina & I Made Astra Winaya. “Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19”. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Online)*, Vol. 3 No. 2, 2020. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>. Diakses 13 Agustus 2020.
- Isbaniah, Fathiyah. *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, Maret 2020.
- Kompri. *Belajar; Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.



- Lilawati, Agustien. "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 Issue 1, 2021.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Masnunah. "Peran Orang Tua dan Ketersediaan Sumber Belajar di Rumah dengan Hasil Belajar". Universitas PGRI Palembang, dalam Ahmad, Syarwani, et al. *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional*. Palembang: Universitas PGRI Palembang, 2013.
- Nana Sudjana dalam Mukhlison Effendi. "Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, Nomor 2, Oktober, 2019.
- Nika Cahyati & Rita Kusumah. "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid- 19". *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Juni 2020.
- Nikmatul Atiyah, Budi Usodo, & Henny Ekana C. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan Pendekatan *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Kelas VIIG SMP Negeri 1 Ngawen Klaten". *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM)Solusi*, Vol. II No. 4, Juli 2018.
- Nurlaeni & Yenti Juniarti. "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun". *Jurnal Pelita PAUD*, 2017.
- Paul D. Dierich dalam Hamalik dalam Donni Juni Priansa. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Prabhawani, Saesti Winahyu. "Pelibatan Orang Tua dalam Program Sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 2 Tahun ke-5, 2016.
- Priansa, Doni Junni. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rompas, Y. "Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara". *Jurnal Keperawatan*, Vol. 6 No. 1, 2018. Dalam <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327>.
- Rusyan, T., Kusdinar, A., & Arifin, Z. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya, 1989.

- Sambas Ali Muhidin & Maman Abdurrahman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006.
- Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2016.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Subarto. "Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik di Tengah Wabah Pandemi Covid-19". *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*, Vol. 4 No. 1, 2020.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Sunyoto. *Praktik SPSS untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Tauhid Hidayat & Nina Istiadah. *Panduan lengkap menguasai SPSS 20*. Jakarta: Media Kita, 2011.
- Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani & Hetty Krisnani. "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19". *Universitas Padjadjaran*, Vol 7 No. 1, April 2020.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- W. Gulo dalam Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Wahana Komputer. *Sudah Menguasai SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- Wahyono, Teguh. *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20*. Jakarta: PT Gramedia, 2012.
- Wijaya, Toni. *Analisis Data penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktek dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2012.

Zahrok, S., & Suarmini, N. W. “Peran Perempuan dalam Keluarga”. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, Vol. 3 No 5, 2018. Dalam <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422> .

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.



